

**PELAKSANAAN PROGRAM KELAS TAHFIDZ DI MIN TEMPEL
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Tri Astuti
NIM: 11480054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Astuti
NIM : 11480054
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 4 Desember 2015

Yang menyatakan,


Tri Astuti
NIM. 11480054

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Bissmillāhirrahmānirrahīm

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Astuti

NIM : 11480054

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 4 Desember 2015

Yang menyatakan,



Tri Astuti
NIM. 11480054



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tri Astuti
NIM : 11480054
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Program Kelas Tahfidz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MIN Tempel Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Desember 2015

Pembimbing

H. Jauhar Hatta, M.Ag.
NIP. 19711103 199503 1 001

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0425/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : :

**PELAKSANAAN PROGRAM KELAS TAHFIDZ DI MIN TEMPEL
SELEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tri Astuti
NIM : 11480054
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 8 Januari 2016
Nilai Munaqasyah : A- (91,16)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

H. Jauhar Hatta, M. Ag.

NIP. 19711103 199503 1 001

Pengaji I

Drs. Nur Hidayat, M. Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002

Pengaji II

Dra. Siti Johariyah, M. Pd.
NIP. 19670827 199303 2 003

Yogyakarta, 23 MAY 2016.....

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN


Tasman Hamami, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّذَكَّرٍ


“dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka
adakah orang yang mengambil pelajaran.”

(QS. Al-Qamar/54: 17)¹

خَيْرٌ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur'an dan
mengajarkannya kepada orang lain.”

(HR. Bukhari)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Special for Women*, (Bandung: Sygma Publishing), hlm. 529.

² Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadhus Shalihin*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hlm. 160.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tri Astuti, "Pelaksanaan Program Kelas Tahfidz di MIN Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Melihat di zaman modern ini, banyaknya pengaruh teknologi dan berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam sehingga tidak mudah untuk menumbuhkan kesadaran bagi umat Islam, khususnya anak-anak untuk menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah atau tempat untuk menggerakkan dan memotivasi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu sekolah yang mengajarkan pembelajaran *Tahfizul Qur'an* adalah MIN Tempel Sleman Yogyakarta. Melalui program ini, diharapkan mampu mencetak generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup, dan rujukan segala urusannya. Untuk menarik minat siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu dibutuhkan pengelolaan program pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi psikologis anak.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana perencanaan pelaksanaan program kelas tahfidz di MIN Tempel Sleman Yogyakarta, (2) bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di kelas tahfidz MIN Tempel Sleman Yogyakarta, (3) bagaimana evaluasi pelaksanaan program pembelajaran di kelas tahfidz MIN Tempel Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini, meliputi: kepala madrasah, koordinator program, koordinator lapangan, ustaz/ustazah pendamping, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini, yaitu: 1) Perencanaan pelaksanaan program kelas tahfidz di MIN Tempel disusun dengan merumuskan tujuan dan target program, menetapkan materi pelajaran, merekrut guru pembimbing, menyeleksi peserta didik, menyediakan fasilitas yang memadai, serta memaksimalkan dana operasional. 2) Pelaksanaan program pembelajaran di kelas tahfidz MIN Tempel berlangsung dengan baik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 5 x 90 menit dalam seminggu. Proses pembelajaran meliputi pembukaan, *muroja'ah*, setor hafalan, dan penutup. Metode yang digunakan yaitu metode penugasan, *takrir*, dan setor hafalan. Fasilitas yang menunjang yaitu ruang kelas, juz 'amma, diktat surat-surat pilihan, dan buku pantau kegiatan *Hifdzul Qur'an*. 3) Evaluasi pelaksanaan program pembelajaran di kelas tahfidz MIN Tempel menggunakan sistem setor hafalan, yaitu evaluasi setor harian dan ujian tahfidz pada akhir semester. Jumlah lulusan kelas tahfidz MIN Tempel pada tahun ajaran 2014/2015 mencapai persentase sebesar 65% (28 orang).

Kata Kunci: Pelaksanaan, Program Tahfidz

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِيهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Kelas Tahfidz di MIN Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.”

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan arahan dari semua pihak yang terkait. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

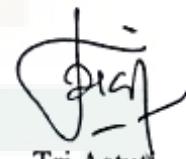
1. Bapak Dr. H. Tasman, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Sigit Prasetyo, M.Pd.Si. dan Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
3. Bapak H. Jauhar Hatta, M.Ag., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, masukan, motivasi, dan sebagainya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Zainal Arifin, M.S.I., selaku penasihat akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, motivasi, dan sebagainya kepada penulis selama menjalani studi di Prodi PGMI.
5. Bapak Ali Shofa, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MIN Tempel dan meluangkan waktunya untuk diwawancara.
6. Ibu Siti Chalimah, S.Ag. dan Ibu Aris Suci Ati, S.E., selaku koordinator program kelas tahfidz dan koordinator kelas tahfidz MIN Tempel yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancara, memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan sebagainya selama penulis melakukan penelitian di MIN Tempel.
7. Ustadz/ustadzah pendamping dan peserta didik kelas tahfidz MIN Tempel yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancara dan memberikan data maupun kontribusi dalam penelitian ini.
8. Bapak/Ibu Guru MIN Tempel beserta staf-staf yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
9. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, dan pelayanan yang telah diberikan.
10. Kedua orang tuaku tercinta Bapak (Alm.) Mardi Marip dan Ibu Painem, kakak-kakakku Wahyudi, S.Or., dan Hana Nopiani, A.Md., serta adikku tersayang Maya Aulia, yang senantiasa mendoakanku setulus hati, memberikan perhatian, motivasi, dan segala bentuk dukungan kepadaku selama menjalani studi di Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

11. Sahabat Akademik PGMI 2011 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, keluarga besar Kost Bugenvil, dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang telah memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa, serta selalu setia menemani hari-hariku selama di perantauan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 9 Januari 2016
Penulis



Tri Astuti
NIM. 11480054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Program	8

2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	9
3. Tinjauan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)	19
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Pikir.....	24

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subyek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Keabsahan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pelaksanaan Program Kelas Tahfidz di MIN Tempel Sleman Yogyakarta.....	36
B. Pelaksanaan Program Program Pembelajaran di Kelas Tahfidz MIN Tempel Sleman Yogyakarta.....	49
C. Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran di Kelas Tahfidz MIN Tempel Sleman Yogyakarta.....	61

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	69
B. Saran	70
C. Kata Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

TABEL 1	Daftar Ustadz/Ustdzah Kelas Tahfidz MIN Tempel.....	42
TABEL 2	Daftar Peserta Didik Kelas Tahfidz MIN Tempel	
	Tahun Ajaran 2014/2015.....	45
TABEL 3	Jadwal <i>Tahsin</i> dan <i>Muroja'ah</i> Kelas Tahfidz	
	MIN Tempel	51
TABEL 4	Jadwal Ujian Tahfidz MIN Tempel Tahun	
	Ajaran 2014/2015	63
TABEL 5	Kriteria Penilaian Ujian Tahfidz MIN Tempel	
	Tahun Ajaran 2014/2015.....	65
TABEL 6	Hasil Ujian Tahfidz MIN Tempel Tahun Ajaran 2014/2015...	66
TABEL 7	Rekapitulasi Hasil Ujian Tahfidz MIN Tempel	
	Tahun Ajaran 2014/2015.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data.....	76
Lampiran 2. Koleksi Data	80
Lampiran 3. Catatan Lapangan	121
Lampiran 4. Foto Dokumentasi.....	146
Lampiran 5. Juklak Program Kelas Tahfidz MIN Tempel	147
Lampiran 6. Daftar Kelompok Tahfidz MIN Tempel.....	154
Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Ujian Tahfidz MIN Tempel	155
Lampiran 8. Profil MIN Tempel	157
Lampiran 9. Struktur Organisasi MIN Tempel	162
Lampiran 10. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	163
Lampiran 11. Bukti Seminar Proposal	164
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian	165
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian	167
Lampiran 14. Kartu Bimbingan Skripsi	168
Lampiran 15. Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi	169
Lampiran 16. Sertifikat	170
Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup.....	179

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa'	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	šād	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	qād	ɖ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En

و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
هـ	hamzah	'	Apostrof
يـ	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambah:

ـاـ = ـاـ

ـيـ = ـيـ

ـوـ = ـوـ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan menjadi salah satu wahana bagi semua orang untuk menggali potensi, mengembangkan kemampuan atau keterampilan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Selanjutnya, pada pasal 3 ditegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan secara umum ialah menciptakan manusia yang mampu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka1

² *Ibid.*, Pasal 3

membangun peradaban bangsa dengan berorientasi pada tujuan akhir, yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa pada Allah SWT.

Tujuan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan Islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutrisno dan Muhyidin bahwa “Tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan anak didik untuk menjadi hamba Allah yang mampu mengemban tugas sebagai khalifah di bumi, yang mengarahkan hidup dan matinya hanya untuk mencari ridha Allah dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.”³

Berdasarkan tujuan pendidikan Islam tersebut, dapat dipahami bahwa ciri utama dari pendidikan Islam ialah berbasis tauhid dan berorientasi pada kesuksesan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Adapun dalam mencapai tujuan tersebut tentu harus berpegang teguh pada sumber ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal, termasuk aspek pendidikan. Selain itu, Al-Qur'an sejak pertama kali diturunkan sampai saat ini senantiasa terjaga kemurniannya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr/15: 9 yang berbunyi:

إِنَّا هُنَّ نَزَّلْنَا عَلَيْكُمْ رَحْمَةً وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

³ Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 31

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang ⁴menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”⁴

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Dengan jaminan Allah pada ayat tersebut, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuensi berusaha memeliharanya. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.⁵

Dengan demikian, belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap mukmin, demikian juga mengajarkannya. Sebagaimana telah disebutkan dalam sebuah hadits Rasulullah saw. yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.” (HR. Bukhari)⁶

Salah satu pembelajaran Al-Qur'an adalah *Tahfīzul Qur'ān*, yaitu proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an hendaklah dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat pada dirinya dan akan menjadi tuntunan serta pedoman hidupnya. Selain itu, menghafalkan Al-

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., hlm. 262

⁵ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 22

⁶ Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadush* ..., hlm. 160

Qur'an sejak dini akan lebih mudah dan lebih potensial daya serapnya karena belum terbebani oleh berbagai masalah kehidupan pada masa dewasa.

Melihat di zaman modern ini, banyaknya pengaruh teknologi dan berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam tentu dapat berdampak positif dan juga negatif. Hal ini menyebabkan upaya untuk menumbuhkan kesadaran bagi umat Islam, khususnya anak-anak untuk dapat belajar menghafalkan Al-Qur'an, menjadi persoalan yang tidak mudah. Masyarakat muslim khususnya orang tua, ulama, guru dituntut untuk memiliki sikap peduli dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak sebagai generasi penerus. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah atau tempat untuk menggerakkan dan memotivasi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Karena untuk menjadikan muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia, tentu membutuhkan proses pembiasaan yang sangat intensif.

Gairah umat Islam dalam Al-Qur'an jika diperhatikan dewasa ini semakin meningkat dengan lahirnya banyak lembaga tahfidz, pesantren tahfidz, atau bahkan di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah maupun madrasah. Salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan wadah untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak ialah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Selain melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana madrasah lainnya, MIN Tempel juga memiliki program *Tahfīz Al-Qur'ān* juz 'amma bagi anak didiknya.

Sejak tahun 2013, MIN Tempel resmi memiliki sebuah program kegiatan yang dinamakan program kelas tahfidz.⁷ Program ini diadakan sebagai salah satu upaya merespon keputusan Kemenag wilayah DIY yang telah menunjuk MIN Tempel sebagai Rintisan Madrasah Unggul pada tahun 2012. Hal ini terlihat pada salah satu visi MIN Tempel, yakni berakhlik Qur’ani dan diwujudkan dengan diadakannya program kelas tahfidz tersebut. Di samping itu, MIN Tempel juga bertindak sebagai *pionir* dalam pelaksanaan program tahfidz untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah di DIY.⁸

Kekhasan program ini menjadikan program kelas tahfidz MIN Tempel sebagai program unggulan dan merupakan kegiatan ekstra wajib bagi siswasiswinya yang terpilih. MIN Tempel menargetkan siswanya agar dapat lulus dengan minimal mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 atau juz 'amma. Untuk menunjang keberhasilan program ini, MIN Tempel juga bekerja sama dengan Pondok Pesantren Ki Ageng Giring yang letaknya berdekatan dengan madrasah.⁹ Melalui program ini, MIN Tempel meyakini bahwa Generasi Al-Qur'an adalah generasi yang paling mampu untuk berkembang menuju kemajuan spiritual dan material intelektual yang optimal. Kemajuan dunia maupun akhirat pasti didapatkan dengan berpegang pada ajaran dan nilai-nilai Qur'ani.¹⁰

⁷ Draft Petunjuk Pelaksanaan Program Kelas Tahfidz MIN Tempel Tahun Ajaran 2014/2015

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sofha, S.Ag., selaku Kepala MIN Tempel, pada 25 April 2015

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Chalimah, S.Ag., selaku koordinator program kelas tahfidz MIN Tempel, pada 25 April 2015

¹⁰ MIN Tempel, "Launching Kelas Tahfidz RMU MIN Tempel", dalam <http://mintempel.sch.id/>, diakses pada 23 Januari 2015

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengungkap secara mendalam terkait pelaksanaan program tahfidz di sekolah formal tersebut. Oleh karena itu, pada skripsi ini penulis fokuskan pada pelaksanaan program kelas tahfidz di MIN Tempel Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang tertuang di dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan program kelas tahfidz di MIN Tempel Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di kelas tahfidz MIN Tempel Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program pembelajaran di kelas tahfidz MIN Tempel Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pelaksanaan program kelas tahfidz di MIN Tempel Sleman Yogyakarta.
2. Pelaksanaan program pembelajaran di kelas tahfidz MIN Tempel Sleman Yogyakarta.
3. Evaluasi pelaksanaan program pembelajaran di kelas tahfidz MIN Tempel Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait pelaksanaan program *Tahfīz Al-Qur'ān*.
 - b. Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah wacana dan wawasan serta khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh, khususnya dalam melaksanakan program *Tahfīz Al-Qur'ān* di sekolah formal.
 - b. Bagi madrasah diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, khususnya dalam melaksanakan program *Tahfīz Al-Qur'ān*.
 - c. Bagi ustaz/ustazah tahfidz diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam melaksanakan program *Tahfīz Al-Qur'ān*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan program kelas tahfidz di MIN Tempel disusun dengan merumuskan tujuan dan target program, menetapkan materi pelajaran, merekrut guru pembimbing, menyeleksi peserta didik, menyediakan fasilitas yang memadai, serta memaksimalkan dana operasional untuk melaksanakan suatu program pendidikan.
2. Pelaksanaan program pembelajaran di kelas tahfidz MIN Tempel berlangsung dengan baik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 5×90 menit dalam seminggu. Proses pembelajaran meliputi pembukaan, *muroja'ah*, setor hafalan, dan penutup. Metode yang digunakan yaitu metode penugasan, *takrir*, dan setor hafalan. Fasilitas yang menunjang yaitu ruang kelas, juz 'amma, diktat surat-surat pilihan, dan buku pantau kegiatan *Hifdzul Qur'an*.
3. Evaluasi pelaksanaan program pembelajaran di kelas tahfidz MIN Tempel menggunakan sistem setor hafalan, yaitu evaluasi setor harian dan ujian tahfidz pada akhir semester. Jumlah lulusan kelas tahfidz MIN Tempel pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 28 orang atau dengan persentase sebesar 65%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MIN Tempel, diharapkan lebih aktif dalam melakukan pengawasan terhadap keterlaksanaan program dan memberikan perhatian lebih pada kegiatan ini. Kegiatan positif tersebut harus selalu ditingkatkan dengan melibatkan semua pihak, dan tidak sekadar bagi pihak yang bersangkutan.
2. Bagi koordinator program kelas tahlidz, agar meningkatkan kemampuan pengelolaan program dan mengadakan sistem evaluasi secara berkala sehingga dapat menjadi wadah bagi semua pihak dalam meningkatkan efektivitas program dan memperbaiki segala kekurangan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
3. Bagi ustadz/ah tahlidz, agar selalu hadir dalam setiap pertemuan sehingga siswa mendapatkan bimbingan yang lebih efektif dari ustadz/ah pendampingnya, meningkatkan kemampuan mengelola kelas, menggunakan pendekatan psikologis yang lebih terhadap siswa, serta memberikan keteladanan dengan mananamkan kedisiplinan.
4. Bagi siswa, hendaknya lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti program kelas tahlidz, mengingat pentingnya dan keutamaan pahala bagi orang yang hafal Al-Qur'an. Siswa harus berusaha menjaga hafalannya dengan selalu melakukan *muraja'ah* tidak hanya di madrasah, melainkan juga di rumah bersama orang tua.

5. Bagi orang tua, perlu dipahami bahwa orang tua juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak. Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru, sebab waktu di madrasah lebih sempit daripada di rumah. Orang tua dapat memberikan perhatian bagi anak semaksimal mungkin dengan membantu menghafal Al-Qur'an yang telah diprogramkan madrasah dan mendukung anak untuk terus melakukan kegiatan yang positif.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat dan hidayah Allah SWT. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih, baik tenaga, pikiran, maupun do'a. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan siapa saja yang berkesempatan membacanya, serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi kemajuan pendidikan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Albadri, Rizqika Hamid. 2014. *Implementasi Program Halaqoh Ta'lim dalam Usaha Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MI plus Al-Kautsar Gabahan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Alhafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amrullah, Fahmi. 2008. *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. Jakarta: Artha Rivera.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., Abdul Jabar, Cepi Safruddin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Special for Women*. Bandung: Sygma Publishing.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fadilah, Titi Fathiyatul. 2011. *Pelaksanaan Program Tahfīz Al-Qur'ān Pondok Pesantren Ibnu'l Qoyyim Putri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Kartono, Kartini. 1979. *Psikologi Anak*. Bandung: Alumni.

Lutfi, Achmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Menteri Agama RI. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 912 Tahun 2013*.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutmainah, Ristin Nafsul. 2014. *Efektivitas Program Tahfīz pada Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Jatinom Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Nawawi, Imam. 2006. *Ringkasan Riyadhus Shalihin*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Nasional Pendidikan.

Petunjuk Pelaksanaan Program Kelas Tahfidz MIN Tempel Tahun Ajaran 2014/2015.

Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugianto, Ilham Agus. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutrisno., Albarobis, Muhyidin. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sumber Internet:

MIN Tempel. *Launching Kelas Tahfidz RMU MIN Tempel*. Diakses dari <http://mintempel.sch.id/>. 23 Januari 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Keadaaan dan letak geografis MIN Tempel
 - a. Lingkungan fisik madrasah pada umumnya
 - b. Ruang kelas
 - c. Suasana/iklim madrasah
2. Pelaksanaan program kelas tahfidz MIN Tempel
 - a. Jadwal pembelajaran tahfidz
 - b. Persiapan pembelajaran di kelas tahfidz
 - c. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas tahfidz
 - d. Interaksi antara ustadz/ah dan siswa selama KBM berlangsung
 - e. Metode yang digunakan
 - f. Fasilitas yang menunjang
 - g. Penutupan dan evaluasi setiap pertemuan di kelas tahfidz

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala MIN Tempel
 - a. Bagaimana konsep Rintisan Madrasah Unggul (RMU)?
 - b. Bagaimana keterkaitan antara RMU dengan program kelas tahfidz?
 - c. Kapan program kelas tahfidz mulai dilaksanakan?
 - d. Siapa yang mencetuskan program kelas tahfidz?
 - e. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program kelas tahfidz?

- f. Apakah sebelumnya madrasah memiliki program sejenis kelas tahfidz?
 - g. Apa yang membedakan program kelas tahfidz dengan program sebelumnya?
 - h. Apa tujuan dan target program yang ingin dicapai?
 - i. Apakah ada persyaratan khusus dalam pemilihan koordinator?
 - j. Apakah program kelas tahfidz ditujukan untuk semua siswa?
 - k. Bagaimana proses penyeleksian siswa?
 - l. Dari mana sumber dana operasional diperoleh?
 - m. Bagaimana sistem evaluasi program kelas tahfidz?
2. Wawancara dengan koordinator program kelas tahfidz
 - a. Apakah ada persyaratan khusus menjadi koordinator?
 - b. Apa saja tugas koordinator?
 - c. Bagaimana proses perekrutan ustadz/ustadzah?
 - d. Apakah ada persyaratan khusus dalam pemilihan ustadz/ustadzah?
 - e. Apakah program kelas tahfidz ditujukan untuk semua siswa?
 - f. Bagaimana proses penyeleksian siswa?
 - g. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program kelas tahfidz?
 - h. Apakah sebelumnya madrasah memiliki program sejenis kelas tahfidz?
 - i. Apa yang membedakan program kelas tahfidz dengan program sebelumnya?
 - j. Apa tujuan dan target program yang ingin dicapai?

- k. Dari mana sumber dana operasional diperoleh?
 - l. Bagaimana proses pembelajaran di kelas tahfidz?
 - m. Bagaimana sistem penilaianya?
 - n. Bagaimana sistem evaluasi program kelas tahfidz?
 - o. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kelas tahfidz?
3. Wawancara dengan koordinator lapangan kelas tahfidz
 - a. Mulai mengajar di kelas tahfidz sejak kapan?
 - b. Tugasnya di sini apa saja?
 - c. Apa saja fasilitas yang menunjang pelaksanaan program kelas tahfidz?
 - d. Bagaimana proses pembelajaran di kelas tahfidz?
 - e. Bagaimana sistem penilaianya?
 - f. Bagaimana sistem evaluasi program kelas tahfidz?
 - g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kelas tahfidz?
4. Wawancara dengan ustaz/ah pendamping
 - a. Selain mengajar tahfidz di sini, kegiatan sehari-harinya apa?
 - b. Bagaimana proses perekrutan ustaz/ah?
 - c. Bagaimana sistem penilaianya?
 - d. Bagaimana kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas tahfidz?
 - e. Bagaimana sistem evaluasi program kelas tahfidz?

- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kelas tahfidz?
5. Wawancara dengan siswa kelas tahfidz
- a. Apakah sebelumnya pernah belajar menghafal Al-Qur'an?
 - b. Sebelumnya sudah menghafal sampai surat apa?
 - c. Sejak kapan masuk kelas tahfidz?
 - d. Apa alasan mengikuti kelas tahfidz?
 - e. Bagaimana dukungan orang tua?
 - f. Sekarang sudah sampai mana hafalannya?
 - g. Bagaimana cara membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan belajar?
 - h. Apa manfaat yang dirasakan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil atau gambaran umum MIN Tempel
2. Petunjuk pelaksanaan (juklak) program kelas tahfidz MIN Tempel
3. Daftar nama ustadz/ah kelas tahfidz
4. Daftar nama peserta didik kelas tahfidz
5. Jadwal *tahsin* dan *muroja'ah* kelas tahfidz
6. Kegiatan pembelajaran tahfidz
7. Buku pantau kegiatan *Hifdzul Qur'an*
8. Jadwal ujian tahfidz
9. Kriteria penilaian ujian tahfidz
10. Hasil ujian tahfidz

Lampiran 2. Koleksi Data

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 April 2015
 Jam : 08.00 - 08.20 WIB
 Lokasi : Ruang Tamu MIN Tempel
 Sumber Data : Ali Sofha, S.Ag.

Transkrip Wawancara:

- Peneliti : Saya mulai ya, Pak. Terkait program tahfidz ini dicetuskannya kapan, Pak?
- Narasumber : Tahfidz itu ada mulai tahun 2013.
- Peneliti : Ini yang mencetuskannya siapa, Pak? Madrasah?
- Narasumber : Iya madrasah.
- Peneliti : Kemudian latar belakang dicetuskan program tahfidz ini apa, Pak?
- Narasumber : Ya, latar belakang adanya program tahfidz itu yang pertama itu ada keinginan yang kuat dari MIN Tempel untuk memiliki ikon atau corak khas madrasah lah istilahnya. Kemudian kita melihat beberapa potensi anak-anak di sini yang juga mendukung untuk diadakan program tahfidz itu. Kemudian selain itu juga, sesuai dengan SK RMU yang kita dapat dari Kanwil Kemenag DIY, bahwa MIN Tempel diminta untuk mempunyai program-program unggulan. Kemudian dipilihlah program tahfidz ini. Dari situlah kemudian ada gerakan masif seluruh madrasah di DIY ini, mulai dari RA hingga MA itu semuanya memiliki program tahfidz. Kebetulan saya yang membacakan deklarasinya itu.
- Peneliti : Sebelumnya apakah di sini ada program sejenis ini, Pak?
- Narasumber : Iya, kita juga ada kelas reguler namanya. Sistemnya klasikal jadi tiap-tiap kelas itu punya target hafalan masing-masing. Bedanya dengan yang sekarang ini lebih kita khususkan jadi satu kelas, kelas tahfidz begitu.
- Peneliti : Kemudian program tahfidz ini sifatnya wajib untuk semua siswa atau bagaimana, Pak?
- Narasumber : Khusus kelas tahfidz ini hanya untuk siswa kelas-kelas bawah saja, kelas 2, kelas 3, kelas 4. Kemudian kita melakukan seleksi per kelas. Nah dari tiap-tiap kelas itu kita mencari siswa-siswi yang mempunyai kemampuan, dan juga ada keinginan yang kuat untuk masuk kelas tahfidz.
- Peneliti : Perkembangan program ini seperti apa, Pak, dari awal hingga sekarang?
- Narasumber : Perkembangannya ya baik saya kira. Ke depannya tetap perlu dikembangkan lagi. Kita yang awalnya hanya menghafal juz 30

- dan surat-surat pilihan, ternyata ketika di lomba aksioma tingkat nasional itu di MHQ itu dilombakan juz 1-10. Kita belum punya itu. Ya, semoga nanti kita coba kembangkan lagi.
- Peneliti : Kemudian tujuannya, Pak, tujuan diadakan program ini?
- Narasumber : Ya, tujuannya yang jelas yang pertama untuk menyesuaikan dengan kita punya visi, visinya itu kan Pasti Berprestasi. Yang pertama adalah berprestasi tinggi, berakhlak qurani. Salah satu cara untuk berakhlak qurani itu ya kita menghafal, yang kedua nanti himbauan lagi kita mengetahui maknanya, kemudian juga ke depan kita mengamalkan. Yang jelas kita sesuai dengan visi, kebetulan visinya juga berubah di tahun 2013.
- Peneliti : Kemudian untuk pemilihan koordinator sendiri, ada persyaratan tertentu gak, Pak?
- Narasumber : Persyaratannya ya, satu yang kita anggap punya kemampuan di bidangnya, kemudian yang kedua ya ada panggilan. Itu kan kalau tidak ada panggilan itu ya akan berubah. Kemarin Bu Halim itu di awal kita minta untuk itu beliau bersedia. Karena kebetulan memang dia di PHBI juga itu.
- Peneliti : Ini program tahlidz ini termasuk kegiatan ekstra atau apa, Pak?
- Narasumber : Iya, Ekstrakurikuler. Setiap hari setiap jam 13.00.
- Peneliti : Menurut Bapak, dari 2013 hingga sekarang sudah efektif apa belum, Pak, untuk program ini?
- Narasumber : Efektifnya ya, Insya Allah sudah, cuman belum optimal. Kemudian masih ada beberapa kendala yang dirasakan, baik dari segi siswa, dari segi guru, segi waktu. Karena program cukup, anak-anak itu program ekstranya banyak. Kadang-kadang ketika hari-hari tertentu tuh bersamaan dengan ekstra yang lain. Anak-anak itu kadang-kadang pemilih. Apa-apa suruh ngikut tahlidz. Padahal hatinya pengin yang lain. Tapi karena ada pilihan lain. Kemudian juga ketika anak-anak pagi harus jalan-jalan atau apa, gak boleh karena ada program tahlidz. Anak-anak kadang-kadang harus acara apa, gak boleh karena harus program tahlidz. Ini kan masih, ya dikatakan sebagai, ya perlu solusi pemahaman yang lebih baik, yang jelas ya perlu dikomunikasikan terus, kemudian ke depan kita juga masih berharap mungkin sedang dipikirkan nanti ada program satu kelas itu semuanya memang program tahlidz, harapannya, jadi tidak. Karena kadang-kadang *nuwun sewu* ketika ada program tahlidz kemudian di kelas juga kadang-kadang masih ada kegiatan les. Ya akhirnya juga bantuan. Kalo bisa satu kelas kan enak, satu kelas yang bersama itu yang isinya program tahlidz. Harapannya ya satu kelas itu kegiatannya sama, tidak terpecah-pecah, jamnya juga sama. Ya itu insya Allah akan lebih optimal tapi kan belum masih dipikirkan. Beda dengan kelas-kelas khusus yang mungkin itu hanya menerapkan program tahlidz, seperti mungkin di situ ada

hifdzil quran. Seluruh kegiatan itu ya arahnya ya ke hafalan itu, paling pelajaran-pelajaran biasa saja ketika baru mendekati ujian ternyata baru dileskan, dan itu homogen. Karena membuat lingkungan itu kadang-kadang kan susah. Di sini lingkungannya kita coba untuk Al-Qur'an, di situ lingkungan yang dekat sekali lingkungan tidak ada kegiatan-kegiatan lain. Belum sepenuhnya bisa intensif. Ya karena kita sekolahnya adalah sekolah seperti ini. Dari awal kita memang berbagai macam kayak gini, ya ini juga dianggap ya yang sudah cukup ideal ya, mendekati ya optimal gitu. Tapi ya tetep ke depan kita tetep kita cari terobosan-terobosan baru itu.

- | | |
|------------------------|---|
| Peneliti
Narasumber | : <p>Untuk program tahfidz sendiri ada evaluasinya gak, Pak?</p> |
| Peneliti
Narasumber | : <p>Evaluasinya ya ada, tetep dievaluasi perkembangan-perkembangannya, keluhan-keluhannya, dan ada rapat-rapat. Seperti tadi muncul keluhan anak, galau anak pengin keluar, anak pengin masuk. Kebetulan juga untuk tahfidz kita tahun kemarin juga karena kita bekerja sama dengan Ki Ageng Giring kemudian programnya juga dibarengkan dengan kegiatan akhirussanah di pondok pesantren Ki Ageng Giring.</p> |
| Peneliti
Narasumber | : <p>Itu evaluasinya setiap berapa kali?</p> |
| Peneliti
Narasumber | : <p>Evaluasi secara khusus mungkin bisa tanya ke Bu Halim ya lebih lengkapnya. Tapi secara umum ketika naik di tingkat tiap sabtu kan ada rapat koordinasi. Dulu kan pelaksanaannya juga di pondok, karena keterbatasan itu jadi itu bagian dari evaluasi kemudian pindah ke sini.</p> |
| Peneliti
Narasumber | : <p>Itu tahun berapa Pak, perpindahannya?</p> |
| | : <p>Pindahnya itu tahun 2015 awal, tahun ajaran baru sudah di sini belum ya, saya gak hafal betul kemarin. Jadi karena ya kurang, banyak keluhan anak, dari sana ke sini, yang muncul itu ada hujan kemarin. Kemudian pindah ke sini, dan nampaknya sampai hari ini tetep di sini. Kan harus ke sana-sana itu kan dari segi waktu artinya.</p> |

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 April 2015
 Jam : 10.15 - 10.40 WIB
 Lokasi : Ruang Kelas 2A MIN Tempel
 Sumber Data : Siti Chalimah, S.Ag.

Transkrip Wawancara:

- Peneliti : Saya langsung ya, Bu. Di sini Ibu sebagai koordinator tahlidz, begitu?
- Narasumber : Iya, kalo di sini kan ada beberapa tim pengembang. Sebenarnya kalo saya aslinya itu di tim keagamaan, karena tahlidz ada di tim keagamaan jadinya saya masuk di situ.
- Peneliti : Apakah ada syarat-syarat khusus untuk menjadi koordinator, Bu?
- Narasumber : Enggak ada, sini modelnya gotong royong, Mbak. Siapa yang mau. Sebenarnya saya kan bertiga, saya, Bu Daroyah, Pak Supri. Tapi Bu Daroyah sudah megang BTAQ-nya.
- Peneliti : Tugas koordinator di sini apa saja, Bu?
- Narasumber : Ya, cuman memantau jalannya kegiatan. Nanti kalo ada kendala-kendala di lapangan, biasanya kan dari pihak ustaz/ustazahnya kan menyampaikan ke saya, terus nanti saya mencari solusi bersama-sama. Di awal dulu juga perekrutan ustaz. Sebelum ini kan harus ada ustaz/ustazah. Dulu di awal itu dulu kita maunya orang dalam tapi karena kendala gak bisa toh, kalo orang dalam kan gak bisa waktunya. Yang guru-guru agama itu kan semuanya juga punya jam di kelas atas dan kemudian harus ngeles di kelas atas, akhirnya kita cari solusi untuk mencari orang luar. Dan itu pun sudah beberapa kali ganti personil, Mbak. Tapi untuk tahun ini tetap.
- Peneliti : Ada berapa ustaz/ustazah, Bu?
- Narasumber : Ada delapan personil. Kemudian karena mereka semua mahasiswa, yang tidak mahasiswa kan hanya satu, Bu Nyainya. Kalo ada jadwal kuliah mereka gak datang.
- Peneliti : Itu mahasiswanya penghafal, Bu?
- Narasumber : Iya, khusus menghafalkan juga. Karena saya kan minta sama Bu Nyai, minta tolong untuk mencari ustaz yang benar-bener dia juga menghafal, kalo di situ kan kebetulan belum ada yang hafal *full*. Karena memang di sini kan targetnya kan hanya juz 30, juz 1, juz 2, itu saja belum ada yang nyampe. Juz 1 baru ada satu anak, kemudian yang juz 2 belum ada. Makanya kan saya kan kemudian bilang sama Bu Nyai, pokoknya yang penting minimal hafal juz 'amma, kalo juz 1 surat-surat pilihan itu kan nanti bisa sambil ngafal. Kalo mau cari ustaz/ustazah yang khusus itu yang kerepotan kita,

- Peneliti : Mbak. Gak ada, gak ada personilnya yang jelas itu.
- Narasumber : Kalo Bu Suci itu sendiri?
- Peneliti : Kalo Bu Suci itu saya berikan tanggung jawab *full* untuk semua kegiatan, istilahnya koordinator lapangannya Bu Suci. Saya sendiri kerepotannya ya itu masih ngajar di kelas 6, dari Senin sampai Kamis masih ngajar di kelas, jadi kalo ada sesuatu itu ya cuman ada dari ustaz/ustazahnya menyampaikan ke saya.
- Narasumber : Kalo Bu Suci itu penghafal juga, Bu?
- Peneliti : Kalo Bu suci tidak. Ini dia itu tidak menghafalkan Al-Qur'an tapi dia kan punya *basic* Qiroati. Sementara Bu Nyai Qiroati, Bu Suci Qiroati, santrinya semuanya kan ikut. Jadinya kita pakai standar Qiroati. Selain standar Qiroati kita gak mau nerima ustaz yang selain standar itu nanti soalnya kalo beda-beda kan ke anak juga repot itu.
- Narasumber : Untuk latar belakangnya, Bu. Latar belakang dicetuskan program tahfidz ini apa, Bu?
- Peneliti : Di awal, ini sebenarnya kan karena MIN Tempel itu kan program RMU, kemudian kita menggali kira-kira apa yang bisa ditampilkan di MIN Tempel itu kira-kira apa. Salah satunya kemudian kita bidik tahfidz. Karena satu, anak-anak sini kan jelas sudah bisa baca Al-Qur'an, kemudian yang kedua, kita dekat dengan pondok. Nah itu yang bisa diajak bekerja sama untuk pelaksanaan program ini. Karena kan kita gak bisa semata-mata mencetuskan program tahfidz tanpa ada kerja sama.
- Narasumber : Saya ini Bu, belum paham tentang RMU?
- Peneliti : Oh, RMU. Ya, nanti lengkapnya bisa tanyakan ke pak kepala. Pokoknya Rintisan Madrasah Unggulan itu harus mempunyai minimal dua atau tiga program yang diunggulkan. RMU di DIY ini di tingkat MI hanya MIN Tempel dan MIN Jejeran. MIN Tempel kebetulan membidik untuk program tahfidz, MIN Jejeran juga sama.
- Narasumber : Siapa dulu Bu?
- Peneliti : Bareng, karena SK-nya turun bareng, program ini jalan bareng.
- Narasumber : Tapi MIN 1 itu ada program tahfidz juga, Bu?
- Peneliti : Iya, Sembego juga. Semuanya rata-rata punya program tahfidz. Kalo semua karena sekarang kan arahannya semua murid MI harus hafal juz 30. Karena memang itu himbauan dari pak kepala kanwil, Maskul Haji, itu himbauan dari atasan sehingga semua madrasah mengadakan program tahfidz ini. Dulu awal mula hanya sini dan MIN Jejeran.
- Narasumber : Proses pembelajarannya di sini seperti apa, Bu?
- Peneliti : Ya, pertama berdoa, kemudian pemberian motivasi, takrir klasikal, setelah takrir klasikal kemudian maju individu, kemudian penutup.
- Peneliti : Berarti di sini ada penilaianya, Bu?

- Narasumber : Iya, nanti kan ada buku pantaunya. Kalau penilaianya AB atau lancar tidak lancar, lanjut atau ulang itu hanya itu. Gak ada dicantumkan dalam angka.
- Peneliti : Terus, tujuan diadakannya program tahlidz ini apa bu?
- Narasumber : Ya, mencetak generasi qurani yang jelas. Ya, kan lulusan MIN Tempel banyak yang ke pondok pesantren. Harapannya ketika mereka mengikuti program tahlidz itu nanti kalo di pondok pesantren itu mereka sudah punya modal untuk masuk ke pondok pesantren. Karena kan pondok pesantren yang sekitar-sekitar sini kan ini *toh*, Mbak, sekarang pake seleksi itu kan. Nanti ketika anak-anak tahlidz ini bisa masuk ke Pandanaran, di sana kan nanti akan dilanjutkan. Karena di sana kan ada kelas tahlidz, kemudian ada kelas sains, ada kelas apa, mungkin sebagai modal mereka. Biasanya juga ini anak-anak yang mengikuti tahlidz ini karena dukungan keluarganya kuat. Biasanya mereka menyekolahkannya di pondok tidak ke SMP.
- Peneliti : Perkembangan program ini dari awal hingga sekarang seperti apa, Bu?
- Narasumber : Kalo programnya, kalo dulu di awal kan karena masih merabrabara juga ya. Saya disuruh membuat juklak itu ketika di awal dulu itu saya menargetkan untuk lulus MIN Tempel hafal 3 juz. Tapi itu di awal, kemudian setelah berjalan, awal itu subur, Mbak. Banyak sekali yang ikut, sampai mereka yang anaknya yang tidak diikutkan dalam program tahlidz ini pada protes. Karena kita kan ada seleksinya.
- Peneliti : Seleksinya seperti apa, Bu?
- Narasumber : Kalo seleksinya bacaan sama banyaknya hafalan. Mereka yang memiliki hafalan terbanyak di kelasnya masing-masing. Kan dari kelas 2 sampai kelas 4.
- Peneliti : Terus di sini ada sistem evaluasinya gak Bu?
- Narasumber : Gak ada. Dulu baru berjalan setengah tahun masih lancar.
- Peneliti : Selama program ini berjalan, ada kendala-kendalanya gak Bu?
- Narasumber : Kalo kendala banyak Mbak. Dulu waktu masih di pondok, pertama itu, anak capek setiap hari harus bolak-balik ke pondok kan lumayan *toh* Mbak dari sini ke sana. Kemudian cuacanya juga waktu itu hujan *toh* Mbak, jadi anak-anak banyak yang gak berangkat. Kemudian ya personil-personilnya kurang kooperatif. Kadang-kadang masuk jam 13.00 itu anak-anak udah pada siap, ustadz-ustadznya malah belum datang. Kalo saya lihat itu mereka yang penting ada satu dua orang yang memulai, nanti yang lain menyusul. Padahal kan tidak seperti itu seharusnya.
- Peneliti : Kalo yang kelas reguler itu Bu?
- Narasumber : Kelas reguler itu dari dulu sudah ada. Itu tanggung jawab guru-guru yang mengampu pada jam pertama. Jadi masing-masing kelas itu beda-beda target hafalannya.

- Peneliti : Menurut Ibu, selama program ini berjalan sudah efektif belum Bu?
- Narasumber : Programnya, ya masih belum kayaknya. Kedisiplinan personilnya terutama masih kurang.
- Peneliti : Di sini ada wisuda gitu gak Bu?
- Narasumber : Ada, wisudanya cuma yang juz 30. Kalo surat-surat pilihannya belum. Di sini kan hafalannya juz 30 sama surat-surat pilihan.
- Peneliti : Surat-surat pilihannya apa aja Bu?
- Narasumber : Kita cuma ngambil 3 dulu Mbak. Yasiin, Al-Waqi'ah, sama Ar-Rahman.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 28 April 2015
 Jam : 14.40 – 15.00 WIB
 Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
 Sumber Data : Aris Suci Ati, S.E.

Transkrip Wawancara:

- Peneliti : Ibu mulai mengajar tahlidz di sini sejak kapan, Bu?
- Narasumber : Saya masuk sini itu Agustus, iya Agustus 2014. Saya aslinya guru di Salsabila, Mbak. Guru Matematika kelas 6.
- Peneliti : Terus tugas Ibu di sini apa aja, Bu?
- Narasumber : Ya selain sebagai ustadzahnya, saya juga memberikan arahan kepada ustadz-ustadz yang lain. Anak-anak itu semua harus dapat setoran. Kalo dulu kan sebelum saya masuk, sistemnya anak berkelompok melingkar gitu yang satu baca, terus yang lain nyimak gitu. Malah makan waktu *toh* Mbak, akhirnya banyak yang gak kebagian. Jadi sekarang sistemnya saya rubah jadi anak dibagi beberapa kelompok gitu sesuai jumlah ustadz/ustadzahnya, terus mereka ngantri satu-satu setoran jadi semuanya dapat giliran gitu. Kan jumlah gurunya ada 8 orang Mbak, yang putri cuma saya dan Bu Nyai, lainnya putra semua. Gurunya putra 6, putri 2. Tapi kedisiplinannya kurang Mbak. Mereka datangnya 13.30, kalo saya biasanya jam 1 tepat gitu. Saya kan biasanya masih ngajar di sana *toh* Mbak.
- Peneliti : Oh ya, latar belakang Ibu Qiroati ya? Apa Ibu menghafal juga?
- Narasumber : Oh gak, Qiroati saya. Kalo menghafal itu kan harus di pondok ya, kalo gak di pondok itu kan susah hafalan.
- Peneliti : Yang guru lainnya, mas-mas itu bu menghafal juga?
- Narasumber : Kalo Bu Nyai memang dulu di Pondok Pandanaran, jadi Bu Nyai itu hafidzah. Hafidzah dan latar belakangnya juga Qiroati.
- Peneliti : Ini ada sistem evaluasinya gak Bu, antara pembimbing sama koordinator tahlidz?
- Narasumber : Tidak ada, karena di sini fokusnya adalah murid.
- Peneliti : Jadi sistem komunikasinya gimana Bu antar pembimbing sama koordinator?
- Narasumber : Koordinatornya kan saya, ya biasa aja.
- Peneliti : Kalo ke Bu Halimnya sendiri?
- Narasumber : Bu Halim itu koordinator kerohanian. Biasanya ada rapat, rapat itu ya *nganu* Mbak, tidak periodik tapi kalo diperlukan.
- Peneliti : Terus selama ini ada masalah-masalah gak Bu?
- Narasumber : Masalah-masalah ya ada Mbak. Jadi perlakunya anak itu kan bermacam-macam. Jadi ada yang bandel, biasanya anak laki-laki. Biasanya saya tangani sampai ke orang tuanya. Saya

- biasanya kan *nganu* Mbak, kalo ada anak yang bandel gitu saya kerasi. Saya kerasi sampai orang tuanya menghadap saya. Saya malah bersyukur ini orang tuanya ini kayak apa kok anaknya kayak gini gitu. Biasanya yang *nganu* Mbak, orang tuanya kurang perhatian. Biasanya bandelnya gak hanya di kelas saya, tapi di kelas reguler juga iya.
- Peneliti : Bandelnya kayak apa Bu?
- Narasumber : Kalo katanya Bu Nur ini dulu ada anak laki, itu pengampunya kan Bu Nur wali kelasnya, itu katanya sudah mau terjun ke situ. Kalo sama saya tak kerasi, dia takut banget kalo sama saya. Iya tapi setelah saya kerasi, misalnya masuk dia menunjukkan sikap yang baik, dia saya kasih *reward*. Pernah saya kasih *yo* uang sedikit gitu ya terus tetapi tanpa saya ajak bicara. Ya jadi saya tetap menjaga biar dia tetap hormat sama saya, tetep tertib gitu. Jadi tidak terus saya tanpa batas gitu *ndak*, ya tak kasih reward jadi biar dia hormat sama saya dan tertib.
- Peneliti : Terus perkembangannya Bu dari awal Ibu masuk sampe sekarang kira-kira?
- Narasumber : Perkembangannya *yo* bagus Mbak, jadi anak-anak itu ada *progress* hafalan. Yang anak kelas 2 itu bisa dia bisa sampai khatam juz 'amma. Ini kan dimulai dari kelas 2, ada yang bacaannya cepet gitu bisa sampe khatam.
- Peneliti : Terkait fasilitas yang menunjang, Bu. Faktor pendukung dan penghambatnya kira-kira apa, Bu?
- Narasumber : Faktor penghambatnya adalah ruangan. Ruangannya itu biasanya rebutan Mbak. Kadang kalo ada acara apa dari sekolah, tahfidz itu dikalahkan. Jadi kadang tahfidz itu pindah-pindah ruangnya. Faktor pendukungnya ya *nganu* Mbak, oleh sekolah difasilitasi bahan-bahan yang untuk anak-anak hafalan.
- Peneliti : Ini katanya dulu di pesantren, Ibu sudah di sini?
- Narasumber : Iya, iya sudah.
- Peneliti : Nah itu kok berpindah kenapa Bu?
- Narasumber : Karena sekolah ingin dalam berkoordinasi itu mudah, karena kalo beda tempat itu kan susah koordinasinya, ada anak yang sering gak masuk itu gak tau, iya. Gak ketahuan, padahal sebetulnya sudah saya absen, cuman kan Bu Halim itu repot ke sana ke mari. Kalo saya secara pribadi gak masalah cuman kan saya juga menilai lebih bagus di sekolah karena kegiatan sekolah, walaupun kerja samanya dengan pondok karena kan ngambil mas-masnya dari pondok juga.
- Peneliti : Ini sengaja minta yang cowok-cowok ya bu?
- Narasumber : Karena yang ada waktunya yang laki-laki. Dan ini kebanyakan yang laki-laki itu semua kebanyakan yang kuliah, anak-anak kan ada yang tidak kuliah, lulus SMA 2. Yang 4 itu masih

- kuliah, itu pada ikut qiroati sama Bu Nyai. Jadi bacaannya sudah sejalan. Sudah pernah denger qiroati Mbak?
- Peneliti : Belum?
- Narasumber : Oh belum. Jadi kayak iqro' tapi nganu mba fasih banget, jadi di antara metode-metode ada iqro', ummi, yanbu'a, qiroati, dan yang laen-laen itu, itu kalo lulus udah ditashih itu yang paling itu ya qiroati Mbak, karena biasanya guru-guru dari qiroati itu galak-galak, disiplin-disiplin, iya fasih banget Mbak.
- Peneliti : Oh ya, Bu kira-kira kalo siang gini efektif gak sih Bu waktu ngafal?
- Narasumber : Sebetulnya kan di rumah sudah dihafal malamnya, jadi di sini cuman mengulang Mbak. Tinggal nanti kalo tajwidnya salah saya betulkan.
- Peneliti : Itu penilaianya baik tidak atau pake angka Bu?
- Narasumber : Penilaianya L dan L- (Lulus dan Tidak Lulus), kalo misalnya masih terbata-bata ya L- tidak lancar. Kalo qiroati kan *nganu* Mbak jadi ekstrim banget, salah sedikit langsung L- jadi harus betul semua sistemnya.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 29 April 2015
 Jam : 13.00 - 14.30 WIB
 Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
 Sumber Data : Pembelajaran Tahfidz

Hasil Observasi:

Kelas tahfidz MIN Tempel menggunakan ruang multimedia yang terletak di lantai 2 gedung utama. Ruangannya terasa cukup nyaman dengan pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik. Ruangan ini juga dilengkapi dengan dua buah kipas angin yang berfungsi dengan baik.

Pembelajaran dimulai pada pukul 13.10 WIB oleh Bu Halim. Kemudian Bu Halim menanyakan sampai mana takrir siswa kemarin, sambil mengkondisikan kelas. Terlihat siswa sudah duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing. Kemudian Bu Halim meminta Risya untuk duduk di depan sambil menunggu ustaz/ustadzah lainnya. Lalu menanyakan kesiapan dan meminta siswa untuk membuka juz 'amma/Al-Qur'annya masing-masing. Kemudian, siswa bersama-sama membaca surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

Selanjutnya adalah *muroja'ah* secara klasikal, dimulai dari surat Al-Buruj - Al-Infithar. Terlihat masih ada siswa yang bercakap-cakap, tertawa, berjalan-jalan, keluar masuk, dan pada saat membaca, suaranya kurang nyaring. Setelah selesai, kelas kemudian diambil alih oleh Bu Suci. Beliau meminta siswa untuk membuka surat Yaasiin dan dilanjutkan dengan membacanya dari ayat 41-60 yang dipimpin oleh Mas Sanuri. Siswa terlihat mulai bersemangat dan kelas menjadi lebih kondusif setelah Bu Suci keliling mengatur dan mengarahkan siswa.

Selanjutnya adalah setor hafalan di mana siswa bergiliran menghadap kepada ustaz/ustadzahnya masing-masing secara individual. Dikarenakan ustaz/ustadzah yang hadir hanya tiga orang, yaitu Bu Suci, Mas Sanuri, dan Mas Ikhwan, sementara jumlah siswa yang hadir pada saat itu sebanyak 37 orang, maka untuk mengantisipasi kekurangan ustaz/ustadzah, Bu Suci meminta bantuan Risya dan Aufa agar menjadi tutor sebaya. Kemudian ustaz/ustadzah membagi siswa ke dalam lima kelompok yang masing-masing diampu oleh satu ustaz/ustadzah. Setiap kelompok, siswa duduk dalam satu baris ke belakang, sementara ustaz/ustadzahnya duduk di depannya. Setelah itu dilanjutkan dengan presensi kelas oleh Bu Suci.

Pada observasi kali ini, peneliti memusatkan pengamatan pada kelompok Bu Suci. Siswa yang sudah siap terlihat maju terlebih dahulu dengan membawa buku pantaunya, sementara siswa lain terlihat ada yang sibuk menghafal sendiri, menyimak hafalan temannya, dan ada pula yang sambil bercanda. Saat siswa menyetorkan hafalannya, Bu Suci terlihat menyimak sambil menilai hafalan siswa dan menulis catatan pada buku pantaunya. Apabila ada bacaan siswa yang salah, Bu Suci terlihat memperbaikinya dan memberikan masukan serta semangat. Setiap hari siswa mendapatkan PR untuk dihafalkan di rumah bersama orang

tua/wali. Siswa yang sudah selesai setoran, kembali ke tempat duduk dan menempati kursi paling belakang, sementara siswa lain terlihat berpindah ke kursi di depannya, begitu seterusnya sampai ia menempati kursi paling depan untuk setoran. Siswa yang sudah selesai setoran ada yang terlihat tidak tertib. Mereka bercakap-cakap dengan temannya, bercanda, tetapi ada juga yang terlihat mengulang-ngulang hafalannya. Bagi siswa yang setorannya belum lancar, diperbolehkan untuk maju kembali apabila waktunya masih ada.

Selanjutnya adalah penutup. Bu Suci melakukan refleksi dengan memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar semangat menambah hafalannya di rumah. Bu Suci mengingatkan agar siswa menambah hafalannya minimal tiga ayat dan buku pantau yang sudah dinilai dan diberi catatan, harus diserahkan kepada walinya masing-masing untuk diparaf. Pembelajaran selesai pada pukul 14.30 WIB, ditutup dengan membaca doa sesudah belajar dan doa Khotmil Al-Qur'an yang dipimpin oleh Bu Suci. Kelompok yang terlihat paling tertib diperbolehkan pulang terlebih dahulu secara berurutan dan bersalaman kepada semua ustadz/ustadzah.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 30 April 2015
Jam : 13.00 - 14.30 WIB
Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
Sumber Data : Pembelajaran Tahfidz

Hasil Observasi:

Ustadz/ustadzah yang hadir, yakni Bu Suci, Mas Sanuri, Mas Munir, dan Mas Ikhwan. Siswa yang hadir sebanyak 29 orang. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.05 WIB oleh Bu Suci. Kemudian Bu Suci mengkondisikan kelas dan memimpin doa. Bu Suci meminta siswa untuk membuka juz 'amma. Selanjutnya ustadz memimpin takrir secara bergantian, dimulai dari surat At Takwir – An Naba' serta Yaa Siiin ayat 61-83. Terlihat siswa lebih tertib dan semangat. Walaupun masih ada yang bercakap-cakap, sibuk sendiri. Bu Suci juga mengingatkan agar siswa tidak makan dan minum di kelas. Selanjutnya setor hafalan di mana siswa dibagi menjadi empat kelompok.

Pada observasi kali ini, peneliti memusatkan pengamatan pada kelompok Mas Sanuri. Ustadz menyimak sambil menilai hafalan siswa dan menulis catatan pada buku pantaunya. Ustadz membimbing siswa dalam membaca dan membetulkan hafalan siswa yang salah. Saat setoran, ada siswa yang belum hafal dan terlihat sambil bercanda. Sementara siswa yang lain terlihat ada yang bercakap-cakap, serius menghafal, saling menyimak, dan ada yang main-main dengan temannya. Selanjutnya Bu Suci menutup pembelajaran.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 04 Mei 2015
 Jam : 10.00 - 11.00 WIB
 Lokasi : Meja Administrasi MIN Tempel
 Sumber Data : Siti Chalimah, S.Ag.

Transkrip Wawancara:

- Peneliti : Ibu ngajar kelas apa aja, Bu?
- Narasumber : Kelas 3 sampe 6. Program-progam sampingan seperti ini yang gak bisa fokus 100% *le ngurusi* yang jelas.
- Peneliti : Itu pembagian kelompoknya juga kondisional ya, Bu?
- Narasumber : Pembagian kelompoknya itu berubah berapa kali ya, itu yang ngatur Bu Suci. Soalnya kan anak-anak kan kalo Bu Suci kan hafal betul biasanya *cah iki nek karo mas kae terus gojekan akhirnya diundang*. Yaitu seperti itu, makanya yang tau di lapangan kan Bu Suci yang tau betul kayak saya kan gak, saya gak pernah nunggu. Kalo kita, mungkin lho di pikiran mas-mas juga kalo dibikin tegang-tegang nanti malah *merotoli*, kasian, dari pagi kan mereka aktivitasnya sudah *full*, jadi ya serba salah Mbak.
- Peneliti : Kalo dulu sosialisasinya resmi gak Bu, sosialisasi ke orang tua?
- Narasumber : Iya karena dulu kan program RMU, tahun pertama itu program RMU, di tahun kedua ini RMU kita bukan lagi di tafhidz, dananya, dananya itu untuk perpustakaan. Setiap tahun berubah. Tahun yang kedua itu kita pokoknya harus bisa jalan terus tanpa ada dana dari pemerintah, maunya pemerintah seperti itu. Kalo dulu sering ada pertemuan orang tua murid gitu Mbak, di awal program lho. Kalo tahun ini sama sekali enggak. Fokus *mikirke* yang kelas 6 ini persiapan UN, saya bukan UN-nya, UAMBD-nya, kan tetep harus ada perhatian khusus. Karena gak ada dananya, yang mengeluarkan ya saya pribadi Mbak. Kalo ada rapat-rapat, ada apa itu, pribadi bukan dari sekolah, makanya beratnya.
- Peneliti : Lah berarti bapak kepala menyerahkan sepenuhnya sama Ibu?
- Narasumber : Iya dari awal. Ketika sudah nunjuk satu orang ya udah silahkan jalan, dari A sampe Z silahkan. Nanti kalo ada apa-apa misalnya saya kesulitan itu saya *matur*. Kalo saya gak *matur* apa-apa ke pak kepala ya enggak, *dikiro yo* baik-baik saja, lancar-lancar saja. Kalo yang seperti itu saya *maturkan* ke pak kepala kan saya *yo isin toh* Mbak. *“Mau ini pak minta konsumsi.” Yo ora tegel.*
 Sebenarnya kalo saya mau mengajukan proposal dari awal mungkin pak kepala bisa memberikan solusi ya, tapi saya gak mau ribet ah *sing* penting ini bisa jalan. Kalo misalnya saya

- bikin proposal gini-gini mungkin pak kepala juga bisa mau membantu memikirkan sebenarnya. Kan model e gini kalo benda hara itu, *“Bu iki nanti yo bu yo, saiki njenengan nganu sikit nganggo uang infak ndisik, ngko sepiro kebutuhane yo misale uang dari dana pemerintah turun yo diijoli nek ora yo ora.”* Kan gitu, jadi kayak saya arep menggunakan uang infak dengan misal e untuk itu kan saya kan gak *tegel* Mbak. Alah misale beli makan siang, saya yang gak *tegel*, hati nurani saya yang gak kuat Mbak.
- | | | |
|------------|---|--|
| Peneliti | : | Lah itu infak semua murid? |
| Narasumber | : | Iya, infak seluruh murid. Itu saja ada beberapa guru ada yang tidak setuju. <i>“Lah kok infak kon mendanai itu, kan ndak semua siswa.”</i> Sementara yang di tahfidz kan itu hanya 40 kan. Jadi, pro kontra itu masih ada terus Mbak. |
| Peneliti | : | Lah untuk siswa tahfidz sendiri ada infaknya gak Bu? |
| Narasumber | : | Gak ada, gratis mereka. |
| Peneliti | : | Walaupun wisuda juga gratis Bu? |
| Narasumber | : | Gratis, gratis semuanya. Makanya kemarin wisuda kan kita hanya gabung dengan, pokoknya kalo ada kegiatan sekolah kita masukkan ke situ. Besok ini juga rencananya seperti itu, kita mau gabungkan ke wisudanya kelas 6. Karena kalo mau berdiri sendiri kan berat, mau mengadakan acara sendiri berat, berat di dana yang jelas. |
| Peneliti | : | Lah dulu yang seleksi itu Ibu sendiri? |
| Narasumber | : | Oh gak, yang seleksi awal. Pak Haris, Pak Mulyadi, Bu Daroyah. |
| Peneliti | : | Iya. Lah sebelumnya tu anak-anak dikasih pemahaman gak Bu, misal menghafal Al-Qur'an itu gimana? |
| Narasumber | : | Iya awal dulu. Di awal ketika masuk pertama kali. |
| Peneliti | : | Lah respon anak-anak gimana Bu? |
| Narasumber | : | Ya namanya anak-anak ketika diberi motivasi ya bagus. Tapi setelah itu ya, makanya di juklak ini kan setiap kali pertemuan kan ada motivasi-motivasi, juklaknya lho, pelaksanaannya beda. Hehehe. Kalo saya pas ada kesempatan waktu masuk ya itu, yang memotivasi cuman <i>dilalahe</i> cuman saya, <i>liane ki nganu e</i> Mbak, ya itu tadi ketika sudah dipasrahkan ke satu orang itu yang lainnya ya diem, yang lainnya kurang, kepeduliannya kurang. |
| Peneliti | : | Lah yang kemarin itu ada dua anak jadi tutor sebaya? |
| Narasumber | : | Ya seperti itu. Kalo ustaz/ustazahnya kurang kemudian Bu Suci itu inisiatifnya seperti itu. Karena kalo tidak seperti itu kan tidak bisa, waktunya kan tidak mencukupi kalo harus ke ustaz yang mengajar. |
| Peneliti | : | Lah itu yang dipilih anak yang hafalannya bagus? |
| Narasumber | : | Yang terbagus iya. Mas Aufa itu kan sudah juz 1, Mbak Risya itu ya yang kemarin menang lomba itu. Aufa sama Risya <i>toh</i> , |

biasanya itu. Karena kan Bu Suci juga kesulitan mencari guru yang ada di sini, iya kalo *selo*, kalo gak, nyari saya sendiri sayanya gak ada. Kalo di awal-awal dulu itu ketika ustaz/ustazah tidak datang, itu mereka langsung mencari pengganti sendiri. Jadi ada ustaz/ustazah pengganti. Tapi akhir-akhir ini tak tanya. “*Mas Hisyam, sekarang kok gak pernah ada ustaz/ustazah pengganti kenapa?*” “*Mereka sibuk kuliah semua Bu, jadi gak bisa waktunya.*” Biasanya kalo di kantor ngobrol-ngobrol. “*Bu, piye yo Bu yo, ini nek ra ono, nek njipuk infak gimana?*” “*Oh ndak pa pa.*” Biasanya saya ngobrolnya sama Bu Zumaroh, karena yang suka ngasih uang kan Bu Zumaroh.

- | | |
|------------------------|---|
| Peneliti
Narasumber | <ul style="list-style-type: none"> : Bu Zumaroh itu bagian apa, Bu? : Bendahara BOS. “<i>Dana untuk ini ada gak?</i>” “<i>Kalo ini tahun ini urung ono e bu, tapi ini baru coba ngajukan proposal ke BOSDA, nanti entah turun atau ndak kita juga gak tau.</i>” Jadi awal-awal <i>meski ngono kui</i> Mbak, oh <i>yo uwes lah</i>. Untung infaknya anak-anak itu lumayan besar jadi bisa di-cover. Kalo setiap bulannya 1,5 sampe 2 juta, itu ya bisa ter-cover dengan uang infak anak. Meskipun ya bapak ibu guru yang laen ada yang kurang setuju <i>wong duit e cah 500 sekian kok dinggo danai cah 40</i>. Ada hasilnya kurang diperlihatkan, kan gitu. <i>Mbok nek nganu ki</i> diperlihatkan hasilnya seperti apa. Mereka kan taunya sepenuhnya <i>yo nek</i> dana besar <i>yo output-nya</i> juga diperlihatkan. Padahal tidak semudah itu <i>toh</i> Mbak, banyak kendala. Taunya <i>pokok e yo wes pokok e bocah ki besok rampung</i> juz ‘amma selesai, terus surat-surat pilihan selesai, itu sudah saya anggap cukup. Lah gimana. Hehehe. |
| Peneliti
Narasumber | <ul style="list-style-type: none"> : Padahal wisuda itu seharusnya surat pilihan juga Bu? : Kalo surat pilihan kita sunnah sih Mbak. Yang penting juz ‘amma. |
| Peneliti
Narasumber | <ul style="list-style-type: none"> : Lah di tahlidz ini diajarin tajwid juga Bu? : Enggak, kalo tajwidnya langsung. Kita kalo di dalam kelas sekaligus itu waktunya jelas gak <i>nyandak</i> Mbak. Dan mereka kan dengan level yang berbeda kan kalo <i>dikei</i> pelajaran kan kayaknya gak kurang efektif. Makanya itu pake seleksi itu tadi, yang bagus. Mereka langsung ke prakteknya aja, teori gak. Modelnya itu anak-anak mendapatkan lembar itu sudah dibunderi. Dari situ, jadi <i>meng ilmu niteni yo nek coro mbiyen</i>. |

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 04 Mei 2015
 Jam : 11.20 - 11.45 WIB
 Lokasi : Ruang Tamu MIN Tempel
 Sumber Data : Ali Sofha, S.Ag.

Transkrip Wawancara:

- Peneliti : Begini Pak, saya belum paham mengenai RMU. Mungkin bisa tolong Bapak jelaskan?
- Narasumber : RMU itu kan, secara nasional sebenarnya tidak ada program. Cuman di masing-masing wilayah kami mencoba untuk mengelola bagaimana meningkatkan mutu madrasah. Kemudian di tingkat Kanwil (Kantor Wilayah) muncul sebuah program bagaimana agar ada *pionir* madrasah, baik di tingkat MI, MTs, kemudian MA. Ini untuk dipacu, dikawal agar prestasinya semakin baik, mutunya semakin baik. Kemudian dicarilah beberapa madrasah. Masing-masing madrasah, baik MI dua, MTs dua, MA dua. Kemudian dalam proses yang panjang muncullah MIN Tempel sebagai salah satu madrasah yang ditunjuk yang memenuhi standar.
- Peneliti : Itu sejak kapan, Pak?
- Narasumber : 2012 akhir, Desember itu. Surat penunjukkan SK-nya itu bulan Desember, tanggalnya kalo gak salah tanggal 22 Desember.
- Peneliti : Kriteria Pak, kenapa MIN Tempel yang ditunjuk?
- Narasumber : Kriteria yang menentukan adalah kanwil, kita tidak tau persis. Cuman dilihat dari *input*-nya, kemudian *output*-nya, kemudian bagaimana sarana, pendekatannya, ya adalah pendekatan SNP 8 standar itu.
- Peneliti : Sehubungan dengan program tahlidz sendiri pak, itu dari RMU yang mengusulkan?
- Narasumber : Itu, RMU itu sebenarnya melihat mana *toh* potensi-potensi yang ada di madrasah-madrasah itu. Dan program tahlidz itu sebenarnya program yang secara keseluruhan juga kemudian dikelolakan. Cuman memang kemudian masing-masing madrasah itu mana *toh*, seumpama MIN Tempel, MIN Tempel ini kira-kira pada awal-awal RMU itu mana yang diunggulkan sebagai salah satu ikon. Salah satunya itu adalah program tahlidz. Sebenarnya ada juga program UN. Nah, Program tahlidz artinya yang awalnya adalah kita yang dulu juga kita sampaikan bahwa tiap-tiap kelas semuanya untuk klasikal, untuk tahun itu setelah kita ditunjuk RMU dan kemudian mencari anak-anak yang berpotensi yang hafalannya bagus di masing-masing kelas untuk kita ambil, untuk kemudian kita membentuk kelas itu, khusus untuk program tahlidz bukan

- program yang reguler, program tahfidz kita bekerja sama dengan Pesantren Ki Ageng Giring.
- Peneliti : Itu apakah ada sosialisasi Pak, ke orang tua?
- Narasumber : Sosialisasi, ya ada. Artinya ketika kemudian kita *share*-kan dengan wali-wali mana saja yang punya anak mampu diajak masuk di kelas tahfidz itu, kemudian di seleksi, setelah diseleksi, juga kemudian kita harus komunikasi dengan wali ini terkait jam jemput dan lain-lain semuanya, ada komitmen-komitmen yang harus kita sama-sama. Tidak bisa kita hanya sendiri.
- Peneliti : Kemudian untuk dananya, Pak?
- Narasumber : Dana, dana ya kita. Waktu itu adalah ada dana yang awal adalah dana RMU itu yang tahun pertama. Untuk tahun kedua, dana itu tidak diarahkan ke sana, jadi kemudian kita mencari sumber-sumber lain yang bisa mencukupi, baik dari BOS, kemudian juga dari infak. Banyak *item* yang bisa kita maksimalkan di situ.
- Peneliti : Dari dana tersebut, ada kendalanya gak, Pak?
- Narasumber : Kalo kendala sih, ya ada. Tapi ya sebagai sebuah proses kita punya program mau tidak mau harus kita lakukan, untuk dananya ya sebisa mungkin bisa diatasi itu. Kalo kita optimal seharusnya yang datang sekian itu digajinya tinggi itu, kita belum bisa. Ya, artinya namanya merupakan suatu proses itu agar bisa berjalan, nantinya akan kita evaluasi terus, dan nanti secepatnya juga akan dievaluasi agar lebih baik. Dana insya Allah bisa kita carikan meskipun belum bisa optimal.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 04 Mei 2015
Jam : 13.00 - 14.30 WIB
Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
Sumber Data : Pembelajaran Tahfidz

Hasil Observasi:

Ustadz/ustadzah yang hadir, yakni Mas Sanuri, Mas Imron, Bu Umi, Bu Suci, dan Mbak Evi sebagai ustadzah pengganti. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.15 WIB oleh Mas Sanuri. Ustadz mengkondisikan kelas dan memimpin doa. Selanjutnya ustadz memimpin takrir secara bergantian, dimulai dari surat Al Fatihah – Adh Dhuha serta Yaa Siiin ayat 1-20. Terlihat siswa kurang tertib dan kurang bersemangat. Ada siswa yang terlambat dan ada yang tidak ikut membaca.

Saat setor hafalan, kali ini siswa dibagi menjadi lima kelompok. Pada observasi kali ini, peneliti memusatkan pengamatan pada kelompok Mas Imron yang semua siswanya laki-laki sebanyak 5 orang. Ustadz menyimak sambil menilai hafalan siswa dan menulis catatan pada buku pantaunya. Ustadz membimbing siswa yang hafalannya belum lancar dan membetulkan bacaannya. Ada siswa yang menyetor hafalan tidak serius dan terlihat ustadz memberikan *punishment* dengan memukul tangannya dengan pena. Sementara siswa yang lain terlihat banyak yang bercakap-cakap dan bermain-main. Penutup.



Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Mei 2015
Jam : 13.00 - 14.30 WIB
Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
Sumber Data : Pembelajaran Tahfidz

Hasil Observasi:

Bu Halim masuk kelas dan mengkondisikan siswa, serta melakukan presensi. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.05 WIB oleh Mas Imron. Ustadz memimpin doa dan takrir. Muroja'ah kali ini dimulai dari surat Al Lail – Ath Thoriq serta Yaa Siiin ayat 21-40. Ustadz/ustadzah yang hadir, yakni Mas Ikhwan, Mas Imron, Mas Sanuri, Bu Umi, Bu Suci, dan Mas Hisam. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Terlihat kelas belum kondusif, ada siswa yang makan dan minum, serta membaca surat Yaa Siiin kurang semangat. Saat setor hafalan, siswa dibagi menjadi enam kelompok. Penutup.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Mei 2015
 Waktu : Pukul 13.56 – 14.05 WIB
 Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
 Sumber Data : Alfi Liwa’ul Izzi

Transkrip Wawancara:

- Peneliti : Kamu ikut tahfidz dari kapan?
 Narasumber : Dari kelas 3.
 Peneliti : Kamu sekarang ngafalin apa?
 Narasumber : Yaasiin.
 Peneliti : Kamu dirumah ngajinya sama siapa?
 Narasumber : Orang tua.
 Peneliti : Kalo di rumah ngafalnya kapan?
 Narasumber : Malam dan pagi. Malam satu ayat, pagi satu ayat.
 Peneliti : Alasan kamu ikut tahfidz ini apa?
 Narasumber : Saya kan dulu diikutin dari awal.
 Peneliti : Diikutin siapa?
 Narasumber : Bu Halim. Pas itu kan baru seleksi, aku gak ikut seleksi tiba-tiba dimasukin ke tahfidz.
 Peneliti : Terus seneng gak ikut ini?
 Narasumber : Lumayan. Kalo senengnya tahfidz tuh bisa mengaji dan dapat mengulur waktu agar tidak bosan, kan dengan mengaji. Kalo gak sukanya tuh, karena dimarahi Bu Suci, dan pada saat hafalan disuruh keras walaupun pada saat tubuh lemas.
 Peneliti : Kamu senengnya nyetor sama siapa?
 Narasumber : Mas Imron sama Mas Ikhwan.
 Peneliti : Kenapa seneng?
 Narasumber : Karna bisa membuat lawakan, kalo salah tuh gak dimarahin walaupun gak lancar, lanjut.
 Peneliti : Kamu bagi waktu belajar sama ngafalin gimana?
 Narasumber : Kalo ngafalin itu sampe isya, maghrib sampe isya. Terus kalo udah isya, pergi ke masjid, pulang belajar.
 Peneliti : Pas ngafalin kamu sendiri apa sama disimakin bapak ibu?
 Narasumber : Kadang disimak, kadang bareng-bareng.
 Peneliti : Kamu ikut tahfidz ini manfaatnya apa?
 Narasumber : Biar pinter ngaji dan agar bisa menghafal alquran agar bisa masuk surga.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Mei 2015
 Jam : 14.18-14.30 WIB
 Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
 Sumber Data : Ahmad Aufa

Transkrip Wawancara:

- Peneliti** : Kamu sebelum ikut kelas tahfidz ini pernah ngafalin gak?
Narasumber : Oh, pernah.
Peneliti : Di mana?
Narasumber : Di rumah.
Peneliti : Kalo di rumah ngafalinya sama siapa?
Narasumber : Biasanya sama ibu, kalo ayah biasanya kerja jadi biasanya gak sempat.
Peneliti : Terus kalo dulu pas di rumah ngafalinya sampe surat apa?
Narasumber : Juz 30 biasanya surat An-Nas sampe surat As-Syams.
Peneliti : Kamu ikut ini dari kelas berapa?
Narasumber : Kelas 3.
Peneliti : Sekarang hafalannya sampe mana?
Narasumber : Hafalannya sekarang sampe Al-Baqarah ayat 1-88.
Peneliti : Terus alasannya mau ikut tahfidz ini apa?
Narasumber : Oh agar hafalannya bisa nambah dan tetap istiqamah.
Peneliti : Terus ada lagi gak?
Narasumber : Biar dapat pahala.
Peneliti : Orang tua dukung gak kamu ikut ini?
Narasumber : Iya ikut dukung.
Peneliti : Bilangnya gimana orang tua?
Narasumber : Ya. *"Usahakan ikut ini ya agar supaya hafalannya bisa nambah dan tetap istiqamah. Usahakan rajin ikut kegiatan tahfidz ini."* Tapi karna saya biasanya ngeluh-ngeluh capek karena pulang 14.30 terus setiap minggu tuh jadinya orang tua saya mengusulkan agar satu hari pulangnya jam 12.30. Lah kalo pulang jam 12.30 sekarang hari Kamis, iya.
Peneliti : Nih setelah kamu ngafalin tuh ada manfaatnya gak?
Narasumber : Ada. Jadi biar saya bisa dapat pahala, bisa melaksanakan ibadah, sudah itu bisa merasakan nikmatnya bagaimana untuk menghafalkan dan membaca Al-Qur'an.
Peneliti : Bagi waktu antara belajar sama ngafalinya gimana?
Narasumber : Oh kalo saya belajarnya biasanya setelah pulang sekolah ya kira-kira jam 16.00 mulai belajar seperti itu, setelah itu setelah maghrib sampe isya, setelah itu pagi sesudah subuh. Kalo hafalan itu waktunya sore setelah TPA, sama pagi sebelum belajar setelah subuhnya itu. Itu kan nanti mau belajar, nah sebelum belajarnya itu digunakan untuk menghafal.

- Peneliti** : Kalo kamu setorannya sering sama siapa?
- Narasumber** : Sama Mas Ikhwan tapi kalo dulu sama Bu Umi.
- Peneliti** : Kalo sama Mas Ikhwan kamu sering lanjut terus apa pernah ngulang gak?
- Narasumber** : Pernah ngulang, karena pas itu belum lancar terus pesannya suruh dilancarin lagi, jangan nambah nanti justru keberatan.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Mei 2015
Jam : 13.00 - 14.30 WIB
Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
Sumber Data : Pembelajaran Tahfidz

Hasil Observasi:

Ustadz/ustadzah yang hadir, yakni Mas Hisam, Bu Suci, Mas Imron, Mas Ikhwan, Mas Sanuri, dan Bu Umi. Siswa yang hadir sebanyak 28 orang. Ustadz mengkondisikan kelas. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.10 WIB oleh Mas Hisam dan memimpin doa. Terlihat kelas belum kondusif tetapi sudah dimulai. Selanjutnya ustadz memimpin takrir. Muroja'ah kali ini dimulai dari surat Al Buruuj – Al Infithor serta Yaa Siiin ayat 41-60. Siswa tidak semua ikut membaca dan terlihat kurang bersemangat. Ada yang makan permen dan terlihat keluar masuk.

Saat setor hafalan, kali ini siswa dibagi menjadi enam kelompok. Pada observasi kali ini, peneliti memusatkan pengamatan pada kelompok Bu Umi. Ustadzah memperhatikan bacaan siswa, seperti panjang pendek bacaan, tajwid, dan makhorijul huruf. Utadzah menyimak sambil menilai hafalan siswa dan menulis catatan pada buku pantaunya. Ustadz membimbing siswa yang hafalannya belum lancar dan membetulkan bacaannya. Siswa terlihat lebih tertib. Penutup.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Mei 2015
 Jam : 13.48 – 14.05 WIB
 Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
 Sumber Data : Risya Meida Kuntara

Transkrip Wawancara:

Peneliti : Nah, Mbak tanya ya, dulu sebelum ikut kelas tahlidz pernah ngafal gak?
 Narasumber : Pernah.
 Peneliti : Di mana?
 Narasumber : Di rumah.
 Peneliti : Sama siapa?
 Narasumber : Sama ibu.
 Peneliti : Dulu hafalannya sampe mana sebelum ikut tahlidz?
 Narasumber : Sebelum tahlidz, sampe surat Al-Balad.
 Peneliti : Terus mulai ikut tahlidz kelas berapa?
 Narasumber : Kelas 2.
 Peneliti : Alasannya dulu apa?
 Narasumber : Hmm itu apa, dulu biar itu biar bisa nambah hafalan biar masuk surga.
 Peneliti : Terus apa lagi?
 Narasumber : Biar itu kalo setoran bisa lancar.
 Peneliti : Dulu pas kamu ikut tahlidz ini izin dulu gak sama ibu?
 Narasumber : Pertamanya ibu yang tau. Soalnya yang ikut rapat di sini itu mama saya.
 Peneliti : Oh, akhirnya kami disuruh masuk ini?
 Narasumber : Iya, dipilih dari sananya.
 Peneliti : Kalo sekarang udah sampe surat apa?
 Narasumber : Udah selesai.
 Peneliti : Udah selesai, berarti tinggal ngulang-ngulang?
 Narasumber : Iya.
 Peneliti : Kamu belum Al-Qur'an?
 Narasumber : Katanya Al-Qur'annya kalo udah kelas 5.
 Peneliti : Terus kalo bagi waktu antara ngafalin sama belajar gimana?
 Narasumber : Ya kalo belajar ya sebelum hafalan. Biasanya kalo hafalan habis maghrib biasanya.
 Peneliti : Ngerasain manfaatnya gak ngafalin?
 Narasumber : Ngerasain.
 Peneliti : Apa contohnya?
 Narasumber : Jadi nilai pelajaran meningkat, abis itu jadi hatinya jadi tenang.
 Peneliti : Kamu biasanya setoran sama siapa?
 Narasumber : Sama Bu Suci.
 Peneliti : Ustadz/ustadzahnya pernah ngasih nasihat gak?

- Narasumber : Pernah.
- Peneliti : Apa contohnya apa?
- Narasumber : Lain kali dilancarin lagi.
- Peneliti : Terus kamu pernah dapat *reward* gak? Dapat hadiah pernah gak dari ustazd sama ustazdah?
- Narasumber : Pernah.
- Peneliti : Itu syaratnya apa biar dapat *reward*?
- Narasumber : Harus berangkat tahfidz terus, abis itu hafalannya yang paling tinggi siapa, nanti itu jadi menang gitu.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Mei 2015
 Jam : 14.16 - 14.27 WIB
 Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
 Sumber Data : Amanda Thamara Suci

Transkrip Wawancara:

- Peneliti : Nah, Mbak tanya. Kamu sebelum ikut tahfidz ini pernah ngafalin gak?
 Narasumber : Pernah.
 Peneliti : Di mana?
 Narasumber : Di rumah sama di TPA.
 Peneliti : Kalo di rumah sama siapa biasanya?
 Narasumber : Pernah sama ibu, sama ayah, sama kakak. Kalo di TPA itu sama ustadz-ustadz.
 Peneliti : Nah dulu sebelum ikut tahfidz, hafalannya sampe mana?
 Narasumber : Asy-Syams.
 Peneliti : Terus biasanya hafalannya kapan kalo di rumah sebelum ikut tahfidz ini?
 Narasumber : Sebelum tahfidz itu setiap hari kecuali Sabtu. Yang di TPA juga setiap hari kecuali hari Minggu.
 Peneliti : Itu yang nyuruh siapa, ibu ya?
 Narasumber : Oh, itu aku pengin sendiri.
 Peneliti : Kenapa?
 Narasumber : Biar nyelamatin tujuh orang saudara.
 Peneliti : Itu yang ngasih tau siapa?
 Narasumber : Sebelumnya waktu itu ustadzahku tuh dah bilang, terus kalo dah di tahfidz Bu Halim juga bilang.
 Peneliti : Bu Halim bilang gimana?
 Narasumber : Kalo misalnya sampe tua, sampe meninggal itu menghafalkan Al-Qur'an terus itu nanti bisa menyelamatkan tujuh kerabat yang disayang.
 Peneliti : Nah, kamu masuk tahfidz ini dari kelas berapa?
 Narasumber : Kelas 4.
 Peneliti : Kalo sekarang udah nyampe mana hafalannya?
 Narasumber : Udah juz 'amma, udah Yasiin, udah Ar-Rahman, sekarang Al-Waqi'ah sampe ayat 62.
 Peneliti : Kamu kalo setoran sama siapa?
 Narasumber : Sama Bu Umi.
 Peneliti : Nah kamu kalo sekarang ngafalinnya biasanya kapan?
 Narasumber : Biasanya nanti ini habis pulang langsung TPA, lah itu aku suruh nyimakin ustadzahku. Nanti setelah itu disimakin ibuku habis maghrib itu.
 Peneliti : Biasanya nambah berapa ayat kalo hafalan?

- Narasumber : Minimal tiga tapi kebanyakan waktu itu aku 20.
- Peneliti : Terus kamu bagi waktunya gimana antara menghafal sama belajar?
- Narasumber : Nanti habis maghrib sampe habis isya itu menghafal. Habis isya sampe jam 9 itu belajar.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Mei 2015
 Jam : 14.45 – 15.00 WIB
 Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
 Sumber Data : Ny. Umi Farida

Transkrip Wawancara:

- Peneliti : Ibu sehari-hari kegiatannya apa, Bu?
- Narasumber : Saya kegiatannya ya biasa mengurus anak, kegiatan saya abis subuh ya nungguin anak-anak mengaji ya dari putra dan putri, setelah setengah 7 selesai saya tutup dulu, fix untuk mengurus anak-anak. setelah itu masih ada yang kuliah, ada yang kuliahnya siang, juga ada ibu-ibu mengaji.
- Peneliti : Dulu sistem perekrutan ustaz/ustazahnya gimana, Bu?
 Prosesnya?
- Narasumber : Ya prosesnya siapa yang bacaannya yang paling bagus, yang paling baik.
- Peneliti : Dulu Ibu yang menyeleksi?
- Narasumber : Iya, karena itu mungkin juga masih dari Pondok Ki Ageng Giring semua, yang bacaannya yang sudah lumayan bagus, sudah selesai juz ‘ammanyah.
- Peneliti : Kalo ini ustaz/ustaznya yang lain Bu, menghafal juga?
- Narasumber : Yang ustaz/ustaz yang lain itu juz ‘amma, surat-surat pilihan seperti Yaasiin, Al-Waqi’ah, Ar-Rahman, Al-Mulk.
- Peneliti : Sudah ada yang Al-Qur'an belum, Bu?
- Narasumber : Yang Al-Qur'an ada, baru juz 1. Kalo yang di pondok ada, juz 10, tapi gak ikut di sini, cuman paling sebagai guru pengganti.
- Peneliti : Itu ada kendala gak Bu, katanya sudah berapa kali ganti personil gitu?
- Narasumber : Ya kendalanya juga banyak, kendalanya untuk anak-anak ya, itu tubrukan dengan jam-jam kuliah, kendalanya itu. Kadang tidak bisa full semuanya hadir itu gak bisa. Ada tubrukan, ada kuliah pengganti, ada gimana, itu kendalanya.
- Peneliti : Itu ustaz penggantinya, Ibu yang mencari juga?
- Narasumber : Iya, kadang ya, tapi saya tunjuk ini yang pantas menjadi pengganti.
- Peneliti : Sejauh ini ada keluhan gak, Bu dari ustaz/ustaz?
- Narasumber : Kalo dari ustaz/ustaznya saya gak tau ya. Ya itu mungkin keluhannya, ya bukan merupakan keluhan ya itu mungkin karena repot lah. Kalo saya kendalanya kadang repot sama anak-anak sendiri.
- Peneliti : Kalo Ibu membimbing anak-anak, penilaiannya aspeknya apa aja?
- Narasumber : Makhraj, bacaannya lancar, juga mungkin budi pekertinya

- Peneliti : juga.
- Narasumber : Menurut Ibu gimana budi pekerti anak-anak?
- Peneliti : Ya baik, yang saya asuh saya liat ya baik-baik, semangat. Itu mungkin juga kadang kan tergantung dengan gurunya, saya mungkin juga agak galak juga mba. Pokoknya prinsip saya satu ayat tidak betul, tidak boleh nambah. Jadi mungkin anak-anak yang di saya itu sering saya L-. Iya kadang kan ya anak-anak saya kalo, jadi mereka itu berusaha betul kalo masih ada salah itu masih saya L-, kalo cuman masih rame atau usil gak, tapi kalo memang makhrajnya kurang bagus, terus bacaannya masih salah, mungkin bacaan yang mbak-mbak yang lain atau di ustaz yang lain itu L, kalo Bu Suci juga ketat. Anak-anak insya Allah lah. Kadang saya juga kalo nyimak dari anak-anak kok bacaan ini kok masih jauh-jauh tapi kok sudah L L, banyak saya tegur ini gimana ini.
- Peneliti : Dulu katanya pernah di pondok ya Bu tahfidznya? Kegiatannya?
- Narasumber : Oh iya, dulu mulai tahfidz itu di pondok baru pindah ke sini sekitar awal semester 2, mungkin dalam koordinasinya repot gitu. Akhirnya ya berlanjut di sini.
- Peneliti : Ibu sering gak memotivasi anak-anak biar semangat gitu?
- Narasumber : Iya, biar hafalannya banyak, yang belum lancar dimotivasi biar lebih baik.
- Peneliti : Kira-kira faktor pendukung dan penghambatnya apa Bu?
- Narasumber : Mungkin dukungan dari orang tua ya.
- Peneliti : Dari orang tuanya sendiri gimana Bu responnya?
- Narasumber : Responnya bagus-bagus. Ada satu mungkin ya bacaannya itu masih kurang. Itu karena waktu masuk gak tau diseleksi atau tidak. Itu juga karena dukungan dari orang tua mungkin juga kurang. Saya tanya. *“Kalo ngaji sama siapa?”* *“Sama kakak.”* *“Gak sama ibu?”* *“Ibunya repot.”* Seperti saya ini, ini anak saya ini, kadang juga gak *kopen*. Jadi repot malah jarang saya pegang ini. Kalo disuruh sama mbak-mbaknya tu gak mau, sama mas-masnya juga gak mau. Kalo nunggu saya sampe gak repot kan susah juga, ibunya juga capek, anaknya sendiri juga gak *kopen*.
- Peneliti : Menurut Ibu, perkembangannya dari awal sampe sekarang gimana, Bu?
- Narasumber : Ya, baik insya Allah. Lumayan baik. Ya mungkin karena juga bantuan dari guru-guru.
- Peneliti : Itu semuanya kuliah Bu, ustaznya?
- Narasumber : Iya, ada dua yang gak kuliah, Mas Imron sama Mas Ikhwan. Yang lain semuanya kuliah.
- Peneliti : Tapi mereka itu memang gak bisa *ontime* ya, Bu?
- Narasumber : Ya, tapi dikasih tau maksudnya jam-jam, oh hari-hari apa yang kira-kira tidak bisa masuk. Tapi kalo Sabtu insya Allah bisa

- semua, libur ya anaknya. Ini metodenya saya memang metode qiroati Mbak.
- Peneliti : Qiroati tu apa, Bu? saya belum paham.
- Narasumber : Seperti kalo ada iqro' kan, ada metode iqro' kan, ada metode qiroati. Anak-anak kan insya Allah metode qiroatinya, kalo qiroati kan jalurnya tu bagus itu, maksudnya kalo belum tashih itu belum diluluskan. Tapi kalo anak-anak sini kan belum juga semua qiroati, tapi paling tidak bacaan memang sudah benar. Bu Suci juga dari qiroati.
- Peneliti : Harapannya ke depan gimana Bu untuk program ini?
- Narasumber : Harapannya ya tambah bagus, tambah maju lah, aamiin itu. Ini kan baru berjalan dua tahun. Tambah maju lah, anak-anaknya tambah semangat, wali-wali orang tua juga tambah senang dengan adanya program tafhidz ini.
- Peneliti : Ini ada sistem evaluasinya gak Bu antar ustadz?
- Narasumber : Ya kalo antar ustadz saya kira belum, belum ada. Kalo evaluasi anak-anak paling cuman pendapatan bulan ini dapat berapa.
- Peneliti : Kira-kira menurut Ibu, sudah efektif belum Bu?
- Narasumber : Saya juga merasa belum puas ya, Mbak ya. Ya saya penginnya ya, ustadznya tiap hari bisa masuk semua, jadi anak-anak ya mungkin nantinya bisa mendapatkan respon yang lebih efektif ya. Kalo anak-anak yang sering dilontarkan pindah-pindah guru mungkin jadinya kurang bagus, iya ganti-ganti guru. Kalo di guru yang lain mungkin kan cuman kalo maju ya, ya sudah cuman ke depan karena tidak tau kesehariannya bagaimana itu dasarnya anak itu. Kalo biasa menangani anak-anaknya sendiri kan lebih teliti ya, lebih jeli. *"Oh ya kemarin kamu mengulang sampe apa, sekarang menambah surat apa."* Mengulang jadi ada takrir. Harapan saya ya itu pokoknya ustadznya pengin bagi bisa masuk semua, diajari bisa full, bagi anak-anaknya semuanya bisa khatam juz 'amma.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Mei 2015
Jam : 13.00 - 14.30 WIB
Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
Objek : Pembelajaran Tahfidz

Hasil Observasi:

Ustadz/ustadzah yang hadir, yakni Mas Hisam, Mas Munir, Mas Imron, Mas Ikhwan, Mas Sanuri, Bu Suci, dan Bu Umi. Siswa yang hadir sebanyak 26 orang. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.15 WIB oleh Mas Hisam dan memimpin doa. Kelas belum kondusif sudah dimulai dan masih ada siswa yang makan minum serta ada yang keluar masuk. Mas Munir memimpin takrir dan bergantian dengan Mas Sanuri. Muroja'ah kali ini dimulai dari surat At Takwir – An Naba' serta Yaa Siiin ayat 61-83. Di awal siswa belum siap, ada yang tidak membaca, dan terlihat kurang semangat. Saat setor hafalan, siswa dibagi menjadi tujuh kelompok. Sebelum penutup, Bu Halim masuk kelas dan memberikan pengumuman kepada siswa bahwa hari Senin-Rabu (tanggal 11-13) dilaksanakan ujian tahfidz selama tiga hari dan mendapat sertifikat, mengingatkan siswa untuk masuk semua agar bisa dibagikan *reward/hadiah*, serta setelah selesai pembelajaran diadakan rapat antar ustasdz/ustadzah. Penutup.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Mei 2015
 Jam : 13.56 – 14.15 WIB
 Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
 Sumber Data : Haiba Zahwa Adnindya

Transkrip Wawancara:

- Peneliti : Nih mbak tanya, kamu sebelum masuk kelas tahfidz ini pernah ngafalin juz 'amma gak?
 Narasumber : Pernah.
 Peneliti : Di mana?
 Narasumber : Di TK ku kan nganu ada kayak itu lho apa buat juz 'amma - juz 'amma, nanti di sana disuruh ngaji.
 Peneliti : Terus sampe surat apa ngafalnya? Dihafalin gak itu?
 Narasumber : He'eh. Kalo pas TK baru sampe Al-Fajr.
 Peneliti : Terus di sana yang bimbing siapa, ibu guru?
 Narasumber : Iya.
 Peneliti : Kalo di rumah ngafalin juga gak?
 Narasumber : Iya.
 Peneliti : Sama siapa?
 Narasumber : Kadang-kadang ayah, kadang bunda. Jadinya hafalannya habis subuh sama habis maghrib.
 Peneliti : Oh, oke. Terus kamu kapan mulai ikut tahfidz?
 Narasumber : Pas kelas 2.
 Peneliti : Terus sekarang nyampe surat apa?
 Narasumber : Al-Waqi'ah.
 Peneliti : Terus kamu alasannya mau ikut tahfidz ini apa?
 Narasumber : Disuruh orang tua katanya biar cepet hafal, hafalannya naik. Lah kan pas mulai kelas 1 itu kan udah gak hafalan lagi, tapi kan aku terus akhirnya ngaji di pondok pesantren tuh, tapi kan itu cuman setiap maghrib, habis subuhnya juga target surat yang dari sana biar ngelancarin. Tapi kan di sana gak ada surat-surat pilihannya, cuman juz 'amma tok.
 Peneliti : Kamu di rumah ngafalinya sama siapa?
 Narasumber : Ya sama orang tua, nanti ganti-gantian.
 Peneliti : Biasanya kalo sama bapak ibu kapan? Abis Maghrib?
 Narasumber : Iya.
 Peneliti : Oh, pulang dari pesantren ngafalin lagi?
 Narasumber : He'eh. Kadang pulang dari pesantrennya kan jam 7 kurang, kadang jam 7 lebih. Sama habis Subuh.
 Peneliti : Tiap hari gak itu?
 Narasumber : Iya, katanya biar gak turun.
 Peneliti : Terus biasanya nambah berapa ayat kalo ngafalin?
 Narasumber : Kadang 11 kadang 5.

- Peneliti : Oh, udah banyak.
- Narasumber : Kan katanya minimal 3 ya, ya udah lebih dari 3 aja cukup.
- Peneliti : Terus kamu bagi waktunya antara belajar sama ngafalin itu gimana?
- Narasumber : Pas di rumahnya yang jemput aku itu kan akhirnya ngulang pelajaran. Terus abis Isya kalo nanti udah hafalannya itu nanti ngulang pelajaran.
- Peneliti : Nih, ustaz sama ustazahnya pernah ngasih nasihat gak, motivasi gitu pernah gak?
- Narasumber : Pernah.
- Peneliti : Bilangnya gimana?
- Narasumber : Ya, dilancarin lagi, panjang pendeknya jangan dilupa, ya gimana ya, banyak.
- Peneliti : Kamu tau gak manfaat menghafal Al-Qur'an apa?
- Narasumber : Bisa masuk surga.
- Peneliti : Selain itu apa, tau gak?
- Narasumber : Bisa buat orang masuk surga juga ya kayaknya.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Mei 2015
Jam : 11.15 - 12.45 WIB
Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
Objek : Pembelajaran Tahfidz

Hasil Observasi:

Ustadz/ustadzah yang hadir, yakni Bu Umi, Mbak Evi, Bu Suci, dan Mas Hisam. Siswa yang hadir sebanyak 15 orang. Pembelajaran dimulai pada pukul 11.20 WIB oleh Bu Suci dan memimpin doa. Bu Umi memimpin takrir dimulai dari surat Ar Rahman – Al Waqi'ah. Kelas terlihat sepi karena siswa kelas 4A semuanya mengikuti les sehingga siswa terlihat kurang bersemangat. Saat setor hafalan, siswa dibagi menjadi empat kelompok. Pada observasi kali ini, peneliti memusatkan pengamatan pada kelompok Mas Hisam. Sistemnya, siswa duduk berjejeran di depan ustadz, kemudian ustadz mengajarkan siswa satu per satu dan yang lain diminta untuk menyimak. Sebelum penutup, siswa diberitahu materi ujian tahfidz untuk hari Senin, yaitu surat An-Naas s/d Adh-Dhuha.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Mei 2015
 Jam : 12.35 – 12.45 WIB
 Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
 Sumber Data : Aris Suci Ati, S.E.

Transkrip Wawancara:

- Peneliti : Ini Bu, saya mau tanya-tanya tentang ujian tahfidz?
 Narasumber : Oh, ya.
 Peneliti : Itu teknisnya gimana Bu?
 Narasumber : Teknisnya kayak kemarin ya itu hafalannya yang di ini Adh-Dhuha, dari Al-Fatihah sampe Adh-Dhuha yang hari pertama, terus hari kedua itu apa ya lanjutannya ya itu kemarin.
 Peneliti : Pokoknya sampe An-Naba'?
 Narasumber : Iya, sampe An-Naba'. Ya tiga hari ini sampe An-Naba' terus nanti dilanjutkan tanggal 25 itu yang surat tambahan sama remidi. Kemarin kata Bu Halim gitu. *Nek* pengen saya itu *nganu* kalo anak-anak yang belum khatam juz 'amma gak usah diikutkan, soalnya percuma *toh* belum hafal.
 Peneliti : Nanti penilaianya gimana Bu?
 Narasumber : Penilaianya nanti dari sekolah formatnya. Nanti yang dinilai itu kelancaran dan tajwid. Kalo makharijul kan tidak, harusnya kalo makharijul itu jadi satu sama BTAQ *toh* Mbak, ini kan gak.
 Peneliti : Nanti nilainya angka atau huruf?
 Narasumber : Belum tau eh sekolah nanti yang bikin *nganu* Mbak. Kalo saya *nganu* mba, menurut saya sebaiknya nilainya L atau L- jadi begitu tidak lancar langsung L- gitu berarti dia gak hafal.
 Peneliti : Terus Bu pembagian kelompok itu yang membagi Ibu?
 Narasumber : Kemarin itu kan sudah saya kasih, itu cuman di *nganu* Mbak, misalnya ini kan murid saya yang ini nanti murid saya dilempar ke siapa yang nguji jadi gak diuji sendiri-sendiri gitu.
 Peneliti : Ini pembagiannya random atau anaknya dipilih-pilih gitu?
 Narasumber : Pertamanya dulu kan pake uji coba, saya lihat itu yang mas-masnya kan kurang bisa manajemen kelasnya jadi rame gitu, akhirnya yang rame tak minta semua. Terus yang laki-laki, dulu *nganu* jadi tidak merubah karakter pada saat itu. Jadi murid perempuan dipegang sama mas-masnya *toh*, pada seneng pada itu lho gak menghormati pada kayak wah gitu gitu. Gak boleh, ya, kalo saya gak boleh apalagi belajarnya Al-Qur'an, jadi harus ada adabnya saya gitu.
 Peneliti : Tapi hafalannya udah pada jauh-jauh bu?
 Narasumber : Hafalannya, iya. Dan kalo yang Mas Ikhwan sama Mas Imron itu kalo misalnya muridnya saya pegang gitu bacaannya jelek

eh Mbak. Iya. Itu sudah saya kasih tau. Jadi dulu setiap guru, eh setiap murid dikasih itu kan Mbak Ar-Rahman, Yaasiin, Al-Waqi'ah, sama juz 'amma. Semua juz 'ammanyata tak suruh nandain dengung sama bacaan mad, mad panjang itu.

- Peneliti : Oh, iya. Nah itu Bu, saya kemarin wawancara Risya. Kan dia udah khatam berkali-kali ya Bu, nah itu dia tidak melanjutkan ke Al-Qur'an ya Bu?
- Narasumber : Gak, karena ini programnya tahfidz itu wajibnya cuma juz 'amma, yang tiga itu kan tambahan. Jadi nanti untuk sertifikatnya itu wajibnya juz 'amma. Nanti kalo ada tambahannya, nanti di sertifikatnya ditambahi tulisan gitu, katanya Bu Halim gitu.
- Peneliti : Kalo Aufa itu Bu, udah Al-Baqarah?
- Narasumber : Iya, itu dulu keliru sebetulnya kan gak Al-Baqarah tetapi kembali lagi, jadi dari Al-Fatihah sampe Al-Waqi'ah, nanti dikembalikan lagi, nanti kembali lagi gitu kan untuk menghadap ujian ini. Jadi kalo mau tambah Al-Baqarah, saya sampaikan ke Bu Halim besok aja kalo udah gak di kelas tahfidz, di kelas 5.
- Peneliti : Oh, iya. Ini Bu yang masalah tutor sebaya, Risya dan Aufa itu, nah itu memang sengaja dipilih untuk gantiin ustadz-ustadznya?
- Narasumber : Oh, ya biasanya kalo, kan tidak ada solusi juga Mbak, kalo muridnya banyak itu kewalahan toh Mbak.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Mei 2015
 Jam : 11.50 – 12.10 WIB
 Lokasi : Meja Administrasi MIN Tempel
 Sumber Data : Siti Chalimah, S.Ag.

Transkrip Wawancara:

Peneliti : Oh, ya Bu, saya mau tanya tentang ujian tahfidz.
 Narasumber : Oh, ya.
 Peneliti : Nah itu memang dilaksanakan tiap tahun ya, Bu?
 Narasumber : Oh, iya. Kalo dulu itu kita barengan sama ujian BTAQ. Belum melaksanakan sendiri. Kemudian kendalanya ketika diikutkan ujian BTAQ, itu anak-anaknya banyak yang tidak selesai. Tapi kan hafalan mereka kan lebih banyak dari teman sekolahnya *toh*. Nah itu mereka hafalannya karena waktu terbatas, mereka cuma dipatok ke *anu* pas dengan kurikulum yang reguler, kendalanya itu. Kemudian, terus kita ambil inisiatif melaksanakan ujian sendiri.
 Peneliti : Jadi baru kali ini ya, Bu?
 Narasumber : Ho'oh. Kalo pelaksanaan tahun kemarin kan semuanya diikutkan BTAQ.
 Peneliti : Saya mau tanya itu katanya yang gelombang 3 itu gak pake seleksi ya Bu anak-anaknya?
 Narasumber : Anak-anaknya itu tambal sulam Mbak. Jadinya kan kalo kita sudah kontrak dengan ustaz/ustazah 8 orang kan gak segera mungkin putus kontrak di tengah jalan *toh*, ada SK nya. Lah, sudah anak-anak yang sudah terseleksi ini kan banyak yang mengundurkan diri, akhirnya untuk memenuhi kekosongan itu kan saya kan harus mencari murid-murid yang mau ikut kegiatan tahfidz. Yang sudah dipilih oleh sekolah, itu semuanya *merotoli gitu lho model e*. Karena dukungan dari orang tuanya juga kurang, kemudian mereka ikut, pengen ikut kegiatan yang lain tidak melulu hanya tahfidz gitu lho. Kalo tahfidz kan memang satu minggu penuh full itu kan di situ, tidak bisa mengikuti kegiatan ekstra yang lain. Orang tuanya justru yang menghendaki itu malah justru orang tuanya. Kalo gak ada dorongan dari orang tua kan kita juga repot. Orang tuanya menghendaki keluar karena ngeleskan anaknya di luar. Ya ada yang les piano, ada yang les *fashion show*, yang *kui sing bongso* duniawi gitu lho. Itu karena memang murid-murid, wali murid sini kan juga memang masih muda-muda *toh*. Dan biasanya kalo anak-anak tahfidz itu kalo orang tuanya tidak *basic* dari pesantren, sesuatu yang bukan apa-apa gitu lho. Mereka menganggapnya kan tidak penting *ngono toh*. Itu

maunya seperti itu kebanyakannya. Kemudian terus ada beberapa yang menginginkan masuk ya. Karena kita kontraknya sudah 8 orang gak mungkin mangkrak di tengah jalan, akhirnya kan harus cari pengganti, nah itu kalo ada yang mau masuk, itu datang dulu ke saya. Datang dulu ke saya, kemudian saya lihat kompetensinya gimana.

- Peneliti : Jadi dites dulu Bu?
- Narasumber : Iya. Tapi tidak keseluruhan gitu. Karena memang satu dua anak kan. Kalo yang awal-awal dulu kan semuanya bareng. *Breng* gitu.
- Peneliti : Satu kelas semuanya gitu?
- Narasumber : Ya, satu waktu 40 atau sekian anak lah. Pokoknya dites 2 orang, saya dengan Pak Mulyadi waktu itu. Lah yang ini yang *til srentil* ini, saya, saya sendiri. Ketika tidak layak ya, kemudian saya tidak perbolehkan. Tapi kalo layak ya, itu juga atas rekomendasi dari wali kelasnya masing-masing. Seperti yang kelas 4A kan banyak sekali. *“Bu itu anu e do kepengen melu.”* Tapi kalo saya kan sebagai apa namanya yang dananya kan saya kan bertanggung jawab dengan pak kepala. Kalo 8 ustaz nanti santrinya cuma 20 orang kan alangkah besarnya dana yang harus dikeluarkan. Saya kan jadi *piye yo* Mbak yo, gak enak dengan pak kepala karena itu. Kemudian saya *nek arep* membiarkan seperti itu ya itu tadi terlalu boros dana itu lho, akhirnya kan ngambil siswa yang kelas 4A sama kelas 2A. Kalo memang sama sekali tidak bisa, itu kan saya juga tanya dengan wali kelas. Misalkan Bu Nur Arosah, kemudian yang kelas 2A kan Bu Siti Nurjannah. *“Pripun Bu itu kalo di kelas?”* *“Nggeh anu nggeh lumayan dibanding teman-temannya.”* Lumayan lho cuma lumayan. Dan sepengetahuan saya yang namanya tahfidz itu kan tidak harus anak terbaik, yang penting dia mau, punya kemauan kan gitu. Lah kalo orang kita butuh santri, ada yang mau, kenapa tidak kita ambil gitu lho Mbak. Karena orang-orang yang terbaik itu ternyata malah seperti itu, diambil *karo wong tuane*, diikutkan ini, ikutkan ini, ikutkan ini.
- Peneliti : Terus kalo ujian itu penilaianya yang menentukan itu Ibu?
- Narasumber : Kalo saya ada kriteria kemaren. *Monggo* kalo itu, saya sudah kasih kriteria, monggo silahkan. Saya serahkan kepada ustaz/ustadzahnya. Kriterianya apa. Ya tajwid, kelancaran, dengan *makhradj*.
- Peneliti : Kemarin cuman dua Bu, tajwid sama kelancaran?
- Narasumber : Karena Bu Suci protes itu. Bu suci alasannya karena kita tidak belajar tajwid di kelas tahfidz itu. *Nek apa namanya kalo dilihat sepantas itu anak-anak yang ikut tahfidz dengan yang tidak ikut tahfidz itu kan dari segi bacaan kan lebih bagus yang tahfidz.* Sementara mereka setiap hari lidahnya kan terbiasa. Sebenarnya saya menentukan ada kelancaran, ada tajwid, ada

- makhraj. Kemudian Bu Suci protes ke saya. “*Bu, lah wong kita gak belajar tajwid, kok njenengan memasukkan tajwid.*” “*Monggo kebijakan panjenengan.*” Saya akhirnya seperti itu. Karena kalo menurut Bu Nyai kan itu juga penting, *makhraj* juga penting. *Nek* menurut saya juga penting.
- Peneliti : Oh ya alasan Ibu nunjuk Bu Suci jadi koordinator apa Bu?
- Narasumber : Oh, Bu Suci. Di awal sebelum bu suci masuk, kita kan di sana. Di sana itu kebanyakan anaknya sudah siap, ustaznya baru datang. Kemudian kedisiplinannya kurang. Anak-anak seperti rame juga seperti dibiarkan. Maka ketika datang Bu Suci itu kan, saya senengnya dengan Bu Suci orangnya disiplin, galak banget, tapi itu membuat anak-anak disiplin. Makanya kemudian saya pasrahkan. “*Bu tolong ini koordinatornya njenengan.*” Saya pasrahkan karena dia dari segi akademisi tau, untuk administrasi dia tau semua. Sementara yang lain kan *anu nggeh* saya tidak *nganu*, masih mahasiswa semester-semester bawah belum begitu itu. Kalo Bu Suci kan dari segi administrasi dia bisa, kemudian dia juga dari Qiroati. Kan memang ada plus minusnya ya semua. *Sing* Bu Suci tu sangat keras, anak-anak kemudian juga disiplin, tapi ada juga yang ketakutan. Sementara Bu Nyai lunak *ning* terlalu lunak terus ustaz-ustaz yang lain juga lunaknya minta ampun jadi ketika anak-anak gojek itu dibiarkan. Saya senengnya dengan Bu Suci karena beliau tegas. Tapi yo memang ada, semua ada plus minusnya. Harus ada yang keras, ada yang lunak, biar melengkapi.
- Peneliti : Untuk ujian itu Bu, kan ada dua kriteria, terus penilaianya gimana Bu?
- Narasumber : Ya *manut* itu saya, *manut* kriterianya pokoknya di situ kan sudah ada *toh*.
- Peneliti : Yang remidi itu yang nilainya 70 itu?
- Narasumber : Remidi itu, iya, karena ada beberapa yang tidak hafal *toh*, beberapa ayat yang tidak hafal. Kalo Bu Suci memang *sregep* dia, kalo gak *drintil* dia tidak menilaikan. Salah dikit nol, salah dikit nol. Tapi kalo seperti itu bagus, cuman itu bisa mematahkan motivasi anak Mbak. Kemarin kan ada yang datang ke saya wali muridnya. *Yo pokok e* kalo bisa minta ujiannya sama yang lain, karena anaknya itu betul-betul langsung *down* mentalnya, *gah* mau ikut. Terus di *rere* sama ibunya tetep gak mau, akhirnya ibunya kan ke sini datang ke saya minta tolong, oh ya nanti saya carikan ustaz/ustadzah yang lain.
- Peneliti : Jadi anak-anak yang udah berapa kali khatam juz ‘amma tetep ngulang terus Bu?
- Narasumber : Iya, saya kan mau saya, seperti Risya, Sania, Tsa Tsa, Aufa. Itu kan setelah selesai, kan mereka kan ngikutnya sudah tahun

kedua ya. Saya *karep* saya itu tahun kedua itu kan juz 1, mulai dari juz 1. Tapi tidak diperkenankan sama Bu Suci, pokoknya *ndak*, kalo itu nanti tidak diulang-ulang terus nanti hafalannya hilang, ngarahnnya ke dosa, jadinya efek sekolahnya jadi tidak baik. Padahal tahun kedua saya menargetkan juz 1.

- Peneliti : Risya itu udah enam kali ya Bu.
- Narasumber : Iya, Risya sudah enam kali, Aufa juga, Sania juga. Seharusnya kan mereka kan diberi, seperti Laila yang keluar itu kan juga. Laila Sabila yang keluar itu karena ya mungkin *bete toh* Mbak. *Kon* ngulang terus. Akhirnya *bete*, kemudian juga dia orang tuanya juga kepengin anak e pinter *opo wae ora ning* tahfidz *tok*. Itu yang les di luar itu Laila, les piano, les bidang studi, pokoknya *tetek bengek*, yang akademik gitu.

Lampiran 3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 April 2015

Jam : 08.00 - 08.20 WIB

Lokasi : Ruang Tamu MIN Tempel

Sumber Data : Ali Sofha, S.Ag.

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala MIN Tempel sejak tahun 2013 hingga sekarang. Wawancara ini merupakan wawancara pertama dengan informan. Pertanyaan yang penulis ajukan mengenai latar belakang, tujuan, dan pelaksanaan program kelas tahfidz, serta keadaan spiritual siswa MIN Tempel.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa program kelas tahfidz MIN Tempel dilaksanakan pada tahun 2013 dengan latar belakang keinginan kuat madrasah untuk memiliki ikon atau corak khas dan program ini didukung oleh potensi siswa. Program ini merupakan salah satu program unggulan MIN Tempel berdasarkan Surat Keputusan RMU dari Kanwil Kemenag DIY, yang kemudian muncul gerakan madrasah tahfidz di wilayah DIY. Adapun tujuan diadakan program kelas tahfidz adalah untuk menyesuaikan visi “Pasti Berprestasi.” Salah satu indikatornya adalah berakhlak Qur’ani yang dapat dilakukan dengan cara menghafal, mengetahui maknanya, dan mengamalkan.

Program kelas tahfidz ditujukan bagi siswa kelas bawah melalui proses seleksi berdasarkan kemampuan dan keinginan kuat siswa dengan target hafalan Juz 30 dan surat-surat pilihan. Sebelumnya MIN Tempel juga memiliki program tahfidz kelas reguler dengan target hafalan ditentukan oleh masing-masing kelas, berbeda dengan program kelas tahfidz yang dikhususkan menjadi satu kelas. Ibu Siti Chalimah, S.Ag. dipilih sebagai koordinator karena dianggap memiliki kemampuan di bidangnya dan adanya panggilan hati.

Program kelas tahfidz termasuk kegiatan ekstra yang dilaksanakan setiap hari. Pelaksanaan program ini bekerja sama dengan Pondok Pesantren Ki Ageng Giring. Evaluasi program secara umum dilakukan setiap hari Sabtu pada saat rapat koordinasi dan perkembangannya sudah baik dan dinilai sudah efektif namun belum optimal karena masih ada beberapa kendala, baik dari segi siswa, guru, maupun waktu.

Interpretasi:

Program kelas tahfidz merupakan program unggulan MIN Tempel bagi siswa kelas bawah dengan target hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan. Latar belakangnya adalah keinginan madrasah untuk memiliki corak khas. Tujuannya untuk menyesuaikan dengan visi MIN Tempel. Salah satu cara untuk berakhlak qurani adalah dengan menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaannya sudah baik dan efektif namun belum optimal.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 April 2015

Jam : 10.15 - 10.40 WIB

Lokasi : Ruang Kelas 2A MIN Tempel

Sumber Data : Siti Chalimah, S.Ag.

Deskripsi Data:

Informan adalah koordinator program kelas tahfidz yang merupakan tim keagamaan MIN Tempel. Wawancara ini adalah wawancara pertama dengan informan. Pertanyaan yang penulis ajukan mengenai tugas koordinator, latar belakang, tujuan, dan pelaksanaan program kelas tahfidz, serta kecerdasan spiritual siswa kelas tahfidz.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa koordinator tahfidz bertugas melakukan penyeleksian siswa, perekrutan ustaz/ustazah, memantau jalannya kegiatan, dan mengatasi kendala-kendala di lapangan. Proses penyeleksian siswa berdasarkan bacaan dan banyaknya hafalan siswa dari kelas 2 sampai 4. Ustadz/ustazah terdiri atas 8 orang personil dan dalam proses perekrutannya bekerja sama dengan pondok pesantren Ki Ageng Giring.

Latar belakang terbentuknya program ini karena MIN Tempel merupakan program RMU yang dituntut untuk memiliki program-program unggulan, salah satunya yang dibidik adalah program tahfidz. Tujuan yaitu untuk mencetak generasi qurani dan sebagai modal bagi lulusan MIN Tempel untuk melanjutkan studi ke pondok pesantren. Materi yang dihafalkan yakni juz 30 dan surat-surat pilihan (Yasin, Al-Waqi'ah, dan Ar-Rahman) serta menggunakan standar Qiroati. Proses pembelajarannya diawali dengan berdoa, pemberian motivasi, *takrir* klasikal, maju individu, dan penutup. Penilaianya menggunakan buku pantau siswa yang berupa lanjut atau ulang. Kendala yang dirasakan yaitu adanya keluhan anak ketika harus bolak-balik dari madrasah menuju ke kelas tahfidz di

pondok pesantren Ki Ageng Giring dan personilnya kurang kooperatif. Sebelumnya MIN Tempel sudah memiliki program tahfidz kelas reguler yang menjadi tanggung jawab guru pengampu jam pertama di kelas masing-masing. Program ini dinilai belum efektif karena kedisiplinan personilnya masih kurang.

Interpretasi:

Koordinator program tahfidz bertugas melakukan penyeleksian siswa, perekrutan ustadz/ustadzah, memantau jalannya kegiatan, dan mengatasi kendala-kendala di lapangan. Program kelas tahfidz merupakan program unggulan MIN Tempel yang bertujuan mencetak generasi Qur'ani dan modal bagi lulusan MIN Tempel untuk melanjutkan studi ke pondok pesantren. Materi yang dihafalkan yakni juz 30 dan surat-surat pilihan (Yasin, Al-Waqi'ah, dan Ar-Rahman) serta menggunakan standar Qiroati. Kendala yang dihadapi yakni adanya keluhan anak.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 28 April 2015

Jam : 14.40 – 15.00 WIB

Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel

Sumber Data : Aris Suci Ati, S.E.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru dari SDIT Salsabila Yogyakarta dan mulai mengajar tahfidz di MIN Tempel sejak Agustus 2014. Saat ini beliau diberi amanah menjadi koordinator kegiatan tahfidz. Beliau bukan seorang penghafal Al-Qur'an tetapi memiliki latar belakang Qiroati. Pertanyaan yang penulis ajukan berkaitan dengan sistem pembelajaran, metode, penilaian, manfaat, kendala, perkembangan program, dan faktor pendukung serta penghambatnya.

Sistem pembelajaran tahfidz di sini yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah ustaz/ustazahya dan kemudian maju setoran hafalan satu per satu. Metode yang digunakan untuk setoran adalah metode tugas rumah dan di kelas tahfidz khusus *muroja'ah* dan *tahsin*. Penilaianya L dan L- (Lulus dan Tidak Lulus) dan sesuai dengan standar Qiroati yaitu bacaannya harus benar semua. Manfaat kegiatan ini bagi beliau adalah sebagai pendalaman dalam menghafal menjadi lebih bagus. Kendala yang dihadapi yaitu perilaku anak yang bermacam-macam dan perlu penanganan secara khusus, serta kedisiplinan ustaz/ustazahnya kurang. Perkembangan program ini dinilai baik karena hafalan siswa mengalami peningkatan. Faktor pendukungnya yaitu sekolah memfasilitasi bahan-bahan untuk anak-anak hafalan dan faktor penghambatnya adalah ruangan.

Interpretasi:

Sistem pembelajaran di kelas tahfidz yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah ustaz/ustazahya dan kemudian maju setoran hafalan satu per satu. Metode yang digunakan untuk setoran adalah metode tugas rumah dan di kelas tahfidz khusus *muroja'ah* dan *tahsin*. Penilaianya L dan L- (Lulus dan Tidak Lulus) dan sesuai dengan standar Qiroati yaitu bacaannya harus benar semua.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 29 April 2015

Jam : 13.00 - 14.30 WIB

Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel

Sumber Data : Pembelajaran Tahfidz

Deskripsi Data:

Kelas tahfidz MIN Tempel menggunakan ruang multimedia yang terletak di lantai 2 gedung utama. Ruangannya terasa cukup nyaman dengan pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik. Ruangan ini juga dilengkapi dengan dua buah kipas angin yang berfungsi dengan baik. Namun, ruangan ini terlihat sedikit kotor dengan adanya sampah-sampah kertas karena sebelumnya digunakan oleh kelas 2B untuk kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran dimulai pada pukul 13.10 WIB oleh Bu Halim. Kemudian Bu Halim menanyakan sampai mana takrir siswa kemarin, sambil mengkondisikan kelas. Terlihat siswa sudah duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing. Kemudian Bu Halim meminta Risya untuk duduk di depan sambil menunggu ustaz/ustazah lainnya. Lalu menanyakan kesiapan dan meminta siswa untuk membuka juz ‘amma/Al-Qur’annya masing-masing. Kemudian, siswa bersama-sama membaca surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

Selanjutnya adalah *muroja’ah* secara klasikal. *Muroja’ah* kali ini dimulai dari surat Al-Buruj - Al-Infithar. Terlihat masih ada siswa yang bercakap-cakap, tertawa, berjalan-jalan, keluar masuk, dan pada saat membaca, suaranya kurang nyaring. Setelah selesai, kelas kemudian diambil alih oleh Bu Suci. Beliau meminta siswa untuk membuka surat Yaasiiin dan dilanjutkan dengan membacanya dari ayat 41-60 yang dipimpin oleh Mas Sanuri. Siswa terlihat mulai bersemangat dan kelas menjadi lebih kondusif setelah Bu Suci keliling mengatur dan mengarahkan siswa.

Selanjutnya adalah setor hafalan di mana siswa bergiliran menghadap kepada ustaz/ustadzahnya masing-masing secara individual. Dikarenakan ustaz/ustadzah yang hadir hanya tiga orang, yaitu Bu Suci, Mas Sanuri, dan Mas Ikhwan, sementara jumlah siswa yang hadir pada saat itu sebanyak 37 orang, maka untuk mengantisipasi kekurangan ustaz/ustadzah, Bu Suci meminta bantuan Risya dan Aufa agar menjadi tutor sebaya. Kemudian ustaz/ustadzah membagi siswa ke dalam lima kelompok yang masing-masing diampu oleh satu ustaz/ustadzah. Setiap kelompok, siswa duduk dalam satu baris ke belakang, sementara ustaz/ustadzahnya duduk di depannya. Setelah itu dilanjutkan dengan presensi kelas oleh Bu Suci.

Pada observasi kali ini, peneliti memusatkan pengamatan pada kelompok Bu Suci. Siswa yang sudah siap terlihat maju terlebih dahulu dengan membawa buku pantaunya, sementara siswa lain terlihat ada yang sibuk menghafal sendiri, menyimak hafalan temannya, dan ada pula yang sambil bercanda. Saat siswa menyetorkan hafalannya, Bu Suci terlihat menyimak sambil menilai hafalan siswa dan menulis catatan pada buku pantaunya. Apabila ada bacaan siswa yang salah, Bu Suci terlihat memperbaikinya dan memberikan masukan serta semangat. Setiap hari siswa mendapatkan PR untuk dihafalkan di rumah bersama orang tua/wali. Siswa yang sudah selesai setoran, kembali ke tempat duduk dan menempati kursi paling belakang, sementara siswa lain terlihat berpindah ke kursi di depannya, begitu seterusnya sampai ia menempati kursi paling depan untuk setoran. Siswa yang sudah selesai setoran ada yang terlihat tidak tertib. Mereka bercakap-cakap dengan temannya, bercanda, tetapi ada juga yang terlihat mengulang-ngulang hafalannya. Bagi siswa yang setorannya belum lancar, diperbolehkan untuk maju kembali apabila waktunya masih ada.

Selanjutnya adalah penutup. Bu Suci melakukan refleksi dengan memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar semangat menambah hafalannya di rumah. Bu Suci mengingatkan agar siswa menambah hafalannya minimal tiga ayat dan buku pantau yang sudah dinilai dan diberi catatan, harus diserahkan kepada walinya masing-masing untuk diparaf. Pembelajaran selesai pada pukul 14.30 WIB, ditutup dengan membaca doa sesudah belajar dan doa

Khotmil Al-Qur'an yang dipimpin oleh Bu Suci. Kelompok yang terlihat paling tertib diperbolehkan pulang terlebih dahulu secara berurutan dan bersalaman kepada semua ustadz/ustadzah.

Interpretasi:

Pembelajaran berlangsung dengan baik, meliputi pembukaan, *muroja'ah* klasikal, dan setoran hafalan. Pembelajaran ini menggunakan sistem tutor sebaya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 30 April 2015

Jam : 13.00 - 14.30 WIB

Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel

Sumber Data : Pembelajaran Tahfidz

Deskripsi Data:

Ustadz/ustadzah yang hadir, yakni Bu Suci, Mas Sanuri, Mas Munir, dan Mas Ikhwan. Siswa yang hadir sebanyak 29 orang. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.05 WIB oleh Bu Suci. Kemudian Bu Suci mengkondisikan kelas dan memimpin doa. Bu Suci meminta siswa untuk membuka juz ‘amma. Selanjutnya ustadz memimpin takrir secara bergantian, dimulai dari surat At Takwir – An Naba’ serta Yaa Siiin ayat 61-83. Bu Suci juga mengingatkan agar siswa tidak makan dan minum di kelas. Selanjutnya setor hafalan di mana siswa dibagi menjadi empat kelompok.

Pada observasi kali ini, peneliti memusatkan pengamatan pada kelompok Mas Sanuri. Ustadz menyimak sambil menilai hafalan siswa dan menulis catatan pada buku pantaunya. Ustadz membimbing siswa dalam membaca dan membetulkan hafalan siswa yang salah. Selanjutnya Bu Suci menutup pembelajaran.

Interpretasi:

Pembelajaran berlangsung dengan baik. Saat *muroja’ah* terlihat siswa lebih tertib dan semangat. Walaupun masih ada yang bercakap-cakap, sibuk sendiri. Saat setoran, terlihat ada yang bercakap-cakap, serius menghafal, dan ada yang saling menyimak dengan temannya.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 04 Mei 2015

Jam : 10.00 - 11.00 WIB

Lokasi : Meja Administrasi MIN Tempel

Sumber Data : Siti Chalimah, S.Ag.

Deskripsi Data:

Pembagian kelompok kelas tahlidz dilakukan oleh Ibu Suci berdasarkan kemampuan ustaz/ustazah dalam mengelola kelas dan sudah berubah beberapa kali. Sosialisasi program kelas tahlidz dilakukan secara resmi. Dana RMU hanya diberikan untuk tahun pertama saja. Tahun kedua diupayakan program tetap berjalan tanpa dana dari pemerintah, termasuk menggunakan uang pribadi untuk digunakan dalam rapat. Madrasah menyerahkan sepenuhnya pengelolaan kepada koordinator program tahlidz. Dana yang digunakan sekarang adalah infak siswa MIN Tempel sehingga untuk menyelenggarakan wisuda tahlidz harus digabung dengan kegiatan madrasah agar meminimalkan biaya.

Penyeleksian siswa dilakukan oleh guru-guru agama. Sebelum pelaksanaan kegiatan, siswa diberikan pemahaman dan motivasi mengenai pentingnya menghafal Al-Qur'an. Pada pembelajaran tahlidz juga menerapkan sistem tutor sebaya sebagai solusi untuk mengisi kekurangan ustaz/ustazah yang hadir agar waktunya lebih efektif. Siswa yang ditunjuk berdasarkan kemampuan hafalan yang terbaik di kelas. Untuk wisuda yang terpenting adalah hafal juz 'amma, sementara surat-surat pilihan hanya bersifat sunnah.

Interpretasi:

Pengelolaan program kelas tahlidz dilakukan sepenuhnya oleh koordinator program dan terkendala masalah dana.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 04 Mei 2015

Jam : 11.20 - 11.45 WIB

Lokasi : Ruang Tamu MIN Tempel

Sumber Data : Ali Sofha, S.Ag.

Deskripsi Data:

RMU merupakan sebuah program di tingkat kanwil yang bertujuan untuk meningkatkan mutu madrasah, agar madrasah memiliki pionir, baik di tingkat MI, MTs, dan MA. MIN Tempel terpilih sebagai salah satu madrasah yang memenuhi standar sejak tahun 2012. RMU melihat potensi-potensi yang ada di madrasah, yang bisa diunggulkan sebagai salah satu ikon. Salah satunya adalah program tahfidz. Program tahfidz awalnya ditujukan untuk semua kelas, dan setelah ditunjuk RMU maka MIN Tempel mencari anak-anak yang berpotensi hafalannya bagus di masing-masing kelas untuk membentuk kelas khusus, yaitu kelas tahfidz. Program ini bekerja sama dengan PP Ki Ageng Giring dan kemudian disosialisasikan ke wali murid. RMU hanya memberi dana untuk tahun pertama saja, sementara tahun kedua, MIN Tempel mencari sumber-sumber lain yang mencukupi, baik dari BOS dan juga infak.

Interpretasi:

Program kelas tahfidz diadakan sebagai salah satu upaya merespon keputusan Kemenag Wilayah DIY yang telah menunjuk MIN Tempel sebagai salah satu MI di DIY menjadi Rintisan Madrasah Unggul. Sumber dana operasional diperoleh dari dana RMU, BOS, dan infak siswa.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 04 Mei 2015

Jam : 13.00 - 14.30 WIB

Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel

Sumber Data : Pembelajaran Tahfidz

Deskripsi Data:

Ustadz/ustadzah yang hadir, yakni Mas Sanuri, Mas Imron, Bu Umi, Bu Suci, dan Mbak Evi sebagai ustadzah pengganti. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.15 WIB oleh Mas Sanuri. Ustadz mengkondisikan kelas dan memimpin doa. Selanjutnya ustadz memimpin takrir secara bergantian, dimulai dari surat Al Fatihah – Adh Dhuha serta Yaa Siiin ayat 1-20.

Saat setor hafalan, kali ini siswa dibagi menjadi lima kelompok. Pada observasi kali ini, peneliti memusatkan pengamatan pada kelompok Mas Imron yang semua siswanya laki-laki sebanyak 5 orang. Ustadz menyimak sambil menilai hafalan siswa dan menulis catatan pada buku pantaunya. Ustadz membimbing siswa yang hafalannya belum lancar dan membetulkan bacaannya. Penutup.

Interpretasi:

Pembelajaran berlangsung dengan baik. Namun, saat *muroja'ah* terlihat siswa kurang tertib dan kurang bersemangat. Ada siswa yang terlambat dan ada yang tidak ikut membaca. Saat setor hafalan, ada siswa yang tidak serius dan terlihat ustadz memberikan *punishment* dengan memukul tangannya dengan pena. Sementara siswa yang lain terlihat banyak yang bercakap-cakap dan bermain-main.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Mei 2015

Jam : 13.00 - 14.30 WIB

Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel

Sumber Data : Pembelajaran Tahfidz

Deskripsi Data:

Bu Halim masuk kelas dan mengkondisikan siswa, serta melakukan presensi. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.05 WIB oleh Mas Imron. Ustadz memimpin doa dan takrir. Muroja'ah kali ini dimulai dari surat Al Lail – Ath Thoriq serta Yaa Siiin ayat 21-40. Ustadz/ustadzah yang hadir, yakni Mas Ikhwan, Mas Imron, Mas Sanuri, Bu Umi, Bu Suci, dan Mas Hisam. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Saat setor hafalan, siswa dibagi menjadi enam kelompok. Penutup.

Interpretasi:

Pembelajaran berlangsung dengan baik. Namun, saat *muroja'ah* terlihat kelas belum kondusif, ada siswa yang makan dan minum, serta membaca surat Yaa Siiin kurang semangat.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Mei 2015
Waktu : Pukul 13.56 – 14.05 WIB
Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
Sumber Data : Alfi Liwa’ul Izzi

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas 4A. Informasi yang didapat bahwa Liwa mengikuti kelas tahlidz sejak kelas 3 dan sekarang hafannya sudah sampai surat Yaasiin. Saat di rumah, Liwa dibimbing oleh orang tua dalam menghafal yaitu saat malam dan pagi sedikitnya satu ayat. Alasan mengikuti kelas tahlidz karena ditunjuk langsung. Liwa membagi waktu antara belajar dan hafalan yaitu setelah Maghrib sampai Isya’ digunakan untuk menghafal dan setelah itu baru belajar. Manfaat yang dirasakan yaitu agar pintar mengaji dan bisa menghafalkan Al-Qur’an agar masuk surga.

Interpretasi:

Adanya dukungan orang tua maupun guru dalam mengikuti kegiatan tahlidz, memiliki manajemen waktu menghafal yang baik, hafalan siswa mengalami peningkatan, serta banyak manfaat yang dirasakan.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Mei 2015

Jam : 14.18-14.30 WIB

Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel

Sumber Data : Ahmad Aufa

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas 4A. Informasi yang didapat bahwa Aufa pernah menghafalkan Al-Qur'an saat di rumah dibimbing oleh ibu atau ayahnya dan hafalannya sudah sampai surat As-Syams. Aufa mulai mengikuti kelas tahlif saat masih kelas 3 dan sekarang hafalannya sudah sampai surat Al-Baqarah. Alasannya mengikuti kelas tahlif agar hafalannya bisa bertambah, tetap istiqamah, dan mendapat pahala. Orang tuanya meminta Aufa untuk rajin mengikuti kegiatan ini.

Manfaat yang dirasakan yaitu bisa mendapat pahala, melaksanakan ibadah, dan merasakan nikmatnya menghafalkan dan membaca Al-Qur'an. Aufa membagi waktu antara belajar dan menghafal yaitu setelah pulang sekolah sampai jam 16.00, setelah Maghrib sampai Isya', dan sesudah Shubuh digunakan untuk belajar, sementara sore setelah pulang TPA, pagi sebelum belajar digunakan untuk menghafal. Aufa biasanya mendapat nasihat dari ustaz/ustazah agar hafalannya dilancarkan lagi dan jangan menambah jika justru memberatkan.

Interpretasi:

Adanya dukungan orang tua dan motivasi dari diri sendiri untuk mengikuti kegiatan tahlif, memiliki manajemen waktu menghafal yang baik, hafalan siswa mengalami peningkatan, serta banyak manfaat yang dirasakan.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Mei 2015

Jam : 13.00 - 14.30 WIB

Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel

Sumber Data : Pembelajaran Tahfidz

Deskripsi Data:

Ustadz/ustadzah yang hadir, yakni Mas Hisam, Bu Suci, Mas Imron, Mas Ikhwan, Mas Sanuri, dan Bu Umi. Siswa yang hadir sebanyak 28 orang. Ustadz mengkondisikan kelas. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.10 WIB oleh Mas Hisam dan memimpin doa. Selanjutnya ustadz memimpin takrir. *Muroja'ah* kali ini dimulai dari surat Al Buruuj – Al Infithor serta Yaa Siiin ayat 41-60.

Saat setor hafalan, kali ini siswa dibagi menjadi enam kelompok. Pada observasi kali ini, peneliti memusatkan pengamatan pada kelompok Bu Umi. Ustadzah memperhatikan bacaan siswa, seperti panjang pendek bacaan, tajwid, dan *makhорijul huruf*. Utadzah menyimak sambil menilai hafalan siswa dan menulis catatan pada buku pantaunya. Ustadzah membimbing siswa yang hafalannya belum lancar dan membetulkan bacaannya. Siswa terlihat lebih tertib. Penutup.

Interpretasi:

Pembelajaran berlangsung dengan baik. Namun, terlihat kelas belum kondusif tetapi sudah dimulai. Saat *muroja'ah*, siswa tidak semua ikut membaca dan terlihat kurang bersemangat. Ada yang makan permen dan terlihat keluar masuk.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Mei 2015

Jam : 13.48 – 14.05 WIB

Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel

Sumber Data : Risya Meida Kuntara

Deskripsi Data:

Informan merupakan siswi kelas 3C. Informasi yang didapat bahwa Risya pernah menghafal Al-Qur'an di rumah bersama ibunya dan hafalannya sudah sampai surat Al-Balad. Risya mengikuti kelas tahfidz sejak kelas 2. Alasannya agar bisa menambah hafalan dan masuk surga, serta setorannya bisa lancar. Risya sudah menyelesaikan target hafalan di MIN Tempel, yaitu juz 'amma dan surat-surat tambahan.

Risya membagi waktu antara menghafal dan belajar yaitu setelah Maghrib digunakan untuk menghafal dan setelah itu digunakan untuk belajar. Manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kelas tahfidz yaitu nilai pelajarannya meningkat dan membuat hati menjadi tenang. Risya biasanya mendapat nasihat dari ustaz/ah agar hafalannya dilancarkan lagi.

Interpretasi:

Adanya dukungan orang tua dan motivasi dari diri sendiri untuk mengikuti kegiatan tahfidz, memiliki manajemen waktu menghafal yang baik, hafalan siswa mengalami peningkatan, serta banyak manfaat yang dirasakan.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Mei 2015

Jam : 14.16 - 14.27 WIB

Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel

Sumber Data : Amanda Thamara Suci

Deskripsi Data:

Informan adalah siswi kelas 4A. Informasi yang didapatkan bahwa Suci juga mengikuti kegiatan tahlidz di TPA dan hafalannya sudah sampai surat Asy-Syams. Saat di rumah, Suci dibimbing oleh orang tua dan juga kakaknya. Suci mengikuti kegiatan tahlidz atas inisiatif sendiri agar bisa menyelamatkan tujuh orang saudara dan jika menghafalkan Al-Qur'an sampai tua, sampai meninggal, nanti bisa menyelamatkan tujuh kerabat yang disayang.

Suci baru mengikuti kelas tahlidz di kelas 4 dan hafalannya sudah sampai Al-Waqi'ah. Suci biasanya meminta ustazah TPA-nya untuk menyimak hafalannya dan setelah Maghrib disimak oleh ibunya. Suci biasanya menambah hafalan sebanyak 20 ayat. Suci membagi waktu antara menghafal dan belajar yaitu setelah Maghrib sampai Isya' digunakan untuk menghafal, dan setelah Isya' sampai jam 21.00 digunakan untuk belajar.

Interpretasi:

Adanya dukungan orang tua dan motivasi dari diri sendiri untuk mengikuti kegiatan tahlidz, memiliki manajemen waktu menghafal yang baik, hafalan siswa mengalami peningkatan, serta banyak manfaat yang dirasakan.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Mei 2015

Jam : 14.45 – 15.00 WIB

Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel

Sumber Data : Ny. Umi Farida

Deskripsi Data:

Informan adalah pengasuh PP Ki Ageng Giring. Ibu Ny. Umi Farida merupakan seorang Hafidzah. Beliau kegiatan sehari-harinya mengurus anak dan mengajar anak-anak dan ibu-ibu mengaji.

Informasi yang didapat bahwa Ibu Ny. Umi Farida menyeleksi santri-santrinya untuk dijadikan sebagai ustaz/ustazah di kelas tahfidz. Proses perekrutan ustaz/ustazah berdasarkan yang memiliki bacaan yang paling bagus dan paling baik, serta sudah selesai hafalan juz ‘amma dan surat-surat pilihan.

Beberapa kali terjadi pergantian personil. Ustadz-ustadz tersebut terkendala dengan jam-jam kuliah jadi tidak bisa hadir setiap hari. Sementara Ibu Ny. Umi Farida terkendala karena mengurus anak. Aspek-aspek yang beliau nilai saat membimbing di kelas tahfidz yaitu *makhraj*, bacaannya lancar, dan budi pekerti. Beliau menggunakan metode Qiroati, begitu juga dengan ustaz/ustazah yang lain. Prinsip beliau adalah satu ayat tidak betul, tidak boleh menambah. Beliau biasanya memotivasi anak-anak agar hafalannya banyak dan lancar jadi lebih baik. Perkembangan program kelas tahfidz dinilai baik karena dukungan orang tua dan juga bantuan dari guru-guru. Program ini tidak ada sistem evaluasinya. Efektivitas program ini dinilai belum optimal.

Interpretasi:

Dukungan orang tua penting agar anak dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan kehadiran ustaz/ustazah pendamping sangat diperlukan agar siswa bisa mendapatkan bimbingan yang lebih maksimal.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Mei 2015

Jam : 13.00 - 14.30 WIB

Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel

Sumber Data : Pembelajaran Tahfidz

Deskripsi Data:

Ustadz/ustadzah yang hadir, yakni Mas Hisam, Mas Munir, Mas Imron, Mas Ikhwan, Mas Sanuri, Bu Suci, dan Bu Umi. Siswa yang hadir sebanyak 26 orang. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.15 WIB oleh Mas Hisam dan memimpin doa. Mas Munir memimpin takrir dan bergantian dengan Mas Sanuri. *Muroja'ah* kali ini dimulai dari surat At Takwir – An Naba' serta Yaa Siiin ayat 61-83. Saat setor hafalan, siswa dibagi menjadi tujuh kelompok. Sebelum penutup, Bu Halim masuk kelas dan memberikan pengumuman kepada siswa bahwa hari Senin-Rabu (tanggal 11-13) dilaksanakan ujian tahfidz selama tiga hari dan mendapat sertifikat, mengingatkan siswa untuk masuk semua agar bisa dibagikan *reward/hadiah*, serta setelah selesai pembelajaran diadakan rapat antar ustasdz/ustadzah. Penutup.

Interpretasi:

Pembelajaran berlangsung dengan baik. Namun, kelas belum kondusif sudah dimulai dan masih ada siswa yang makan minum serta ada yang keluar masuk. Saat *muroja'ah*, siswa belum siap, ada yang tidak membaca, dan terlihat kurang semangat.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Mei 2015
Jam : 13.56 – 14.15 WIB
Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel
Sumber Data : Haiba Zahwa Adnindya

Deskripsi Data:

Informan merupakan siswi kelas 2A. Didapatkan informasi bahwa Haiba pernah mengikuti kegiatan tahfidz saat masih di TK dan hafalannya sampai surat Al-Fajr. Saat di rumah, Haiba menghafal Al-Qur'an dibimbing oleh ayah atau ibunya setelah Shubuh dan Maghrib. Haiba baru mengikuti kelas tahfidz di MIN Tempel dan hafalannya sudah sampai surat Al-Waqi'ah. Alasan mengikuti kelas tahfidz ini karena permintaan orang tua agar cepat hafal dan hafalannya meningkat. Haiba biasanya menambah hafalan sebanyak 11 atau 5 ayat. Haiba membagi waktu antara belajar dan hafalan yaitu sore setelah pulang tahfidz digunakan untuk mengulang pelajaran, setelah Maghrib digunakan untuk hafalan, dan setelah Isya' kembali mengulang pelajaran. Haiba biasanya mendapat nasihat dari ustaz/ustazah agar hafalannya dilancarkan, panjang pendek jangan lupa, dan lain-lain. Haiba merasakan manfaat menghafal Al-Qur'an agar bisa masuk surga dan membuat orang masuk surga juga.

Interpretasi:

Adanya dukungan orang tua untuk mengikuti kegiatan tahfidz, memiliki manajemen waktu menghafal yang baik, hafalan siswa mengalami peningkatan, serta banyak manfaat yang dirasakan.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Mei 2015

Jam : 11.15 - 12.45 WIB

Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel

Sumber Data : Pembelajaran Tahfidz

Deskripsi Data:

Ustadz/ustadzah yang hadir, yakni Bu Umi, Mbak Evi, Bu Suci, dan Mas Hisam. Siswa yang hadir sebanyak 15 orang. Pembelajaran dimulai pada pukul 11.20 WIB oleh Bu Suci dan memimpin doa. Bu Umi memimpin takrir dimulai dari surat Ar-Rahman sampai dengan Al-Waqi'ah. Saat setor hafalan, siswa dibagi menjadi empat kelompok. Pada observasi kali ini, peneliti memusatkan pengamatan pada kelompok Mas Hisam. Sistemnya, siswa duduk berjejeran di depan ustadz, kemudian ustadz mengajarkan siswa satu per satu dan yang lain diminta untuk menyimak. Sebelum penutup, siswa diberitahu materi ujian tahfidz untuk hari Senin, yaitu surat An-Naas s/d Adh-Dhuha.

Interpretasi:

Pembelajaran berlangsung dengan baik. Namun, kelas terlihat sepi karena siswa kelas 4A semuanya mengikuti les sehingga siswa terlihat kurang bersemangat.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Mei 2015

Jam : 12.35 – 12.45 WIB

Lokasi : Ruang Multimedia MIN Tempel

Sumber Data : Aris Suci Ati, S.E.

Deskripsi Data:

Pembagian kelompok tahfidz sebelumnya dilakukan uji coba untuk menentukan siswa-siswa mana saja yang tepat didampingi oleh masing-masing ustaz/ustazah. Hal ini berdasarkan kemampuan ustaz/ustazah dalam mengelola kelas. Belajar Al-Qur'an harus ada adabnya.

Program kelas tahfidz hanya mewajibkan hafal juz 'amma, sementara tiga surat-surat pilihan hanya sebagai tambahan. Kelas tahfidz menerapkan sistem tutor sebaya sebagai solusi untuk menggantikan ustaz/ustazah yang tidak hadir.

Ujian tahfidz dilaksanakan selama enam hari, yaitu tiga hari untuk hafalan juz 'amma dan tiga hari berikutnya untuk hafalan surat-surat pilihan dan remidial. Format penilaian ditentukan oleh madrasah. Aspek yang dinilai, yaitu tajwid dan kelancaran. Pengujian dilakukan oleh ustaz/ustazah pendamping dari kelompok yang berbeda.

Interpretasi:

Setiap ustaz/ustazah memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda dalam membimbing maupun mengelola kelas. Target yang ingin dicapai adalah siswa yang mampu hafal juz 'amma.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Mei 2015

Jam : 11.50 – 12.10 WIB

Lokasi : Meja Administrasi MIN Tempel

Sumber Data : Siti Chalimah, S.Ag.

Deskripsi Data:

Siswa kelas tahfidz beberapa kali mengalami pergantian. Banyak siswa yang mengundurkan diri karena kurangnya dukungan dari orang tua. Koordinator tahfidz harus selalu mencari siswa-siswi yang mau mengikuti kelas tahfidz untuk mengisi kekosongan murid dan berdasarkan rekomendasi wali kelas masing-masing. Untuk menjadi siswa kelas tahfidz tidak harus anak yang terbaik, yang penting punya kemauan. Masing-masing ustaz/ustazah memiliki karakter tersendiri dalam membimbing, ada yang tegas dan juga lembut.

Pelaksanaan ujian tahfidz baru pertama kali dilakukan secara mandiri tahun ini. Sebelumnya pelaksanaannya digabung dengan ujian BTAQ. Koordinator tahfidz mengajukan tiga kriteria penilaian ujian tahfidz, yaitu tajwid, kelancaran, dan *makhraj*. Namun, pada pelaksanaannya hanya menggunakan dua kriteria, yaitu tajwid dan kelancaran. Sistem penilaian sangat ketat, yaitu bacaannya harus benar semua.

Interpretasi:

Siswa yang mengikuti program kelas tahfidz membutuhkan dukungan yang positif dari orang tua. Suasana pembelajaran perlu dibuat lebih menyenangkan untuk menghindari kejemuhan siswa. Pelaksanaan ujian tahfidz sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hafalan siswa.

Lampiran 4. Foto Dokumentasi

FOTO DOKUMENTASI



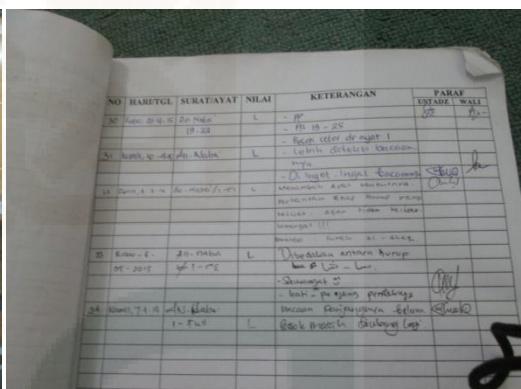
Suasana pembelajaran di kelas tahfidz
Selasa, 5 Mei 2015



Muroja'ah Klasikal
Kamis, 7 Mei 2015



Setoran Hafalan
Rabu, 6 Mei 2015



Buku Pantau Hifdzul Qur'an
Kamis, 7 Mei 2015



Ujian Tahfidz
Selasa, 12 Mei 2015

PRESensi - GURU														JUMLAH	KETERANGAN		
NO	NAMA	Guru		Hafiz		Pra		Pra		Pra		Pra					
		L	S	A	B	I	O	A	B	C	D	E	F	G	H		
1.	Wahidah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	
2.	W. Umar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
3.	Arif Suciati, S.Pd	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
4.	W. Syuraini	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
5.	Abdul Mu'ti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
6.	Hamimuddin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
7.	M. Iman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
8.	M. Sholahuddin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
9.	M. Sholahuddin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
10.	M. Zaki	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
11.	Rifqy	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
12.	Ami	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
13.	Ria	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
14.	Siawaty	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
15.	Dyah R. Mardia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
16.	Widya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
17.																0	
18.																0	
19.																0	
20.																0	

Presensi Ustadz/Ustadzah
Kamis, 7 Mei 2015

Lampiran 5. Juklak Program Tahfidz**“JUKLAK PROGRAM TAHFIDZ”**

MIN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2014/2015



DISUSUN OLEH :

KOORDINATOR KELAS TAHFIDZ

KEMENTERIAN AGAMA RI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TEMPEL
“PASTI BERPRESTASI”

Alamat : Gandok, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Telp/Fax ; 0274-885420

2014

Kata Pengantar

الحمد لله و شكر لله ولا حولا ولا قوه الا بالله

Terlebih dahulu marilah kita panjatkan rasa syukur kehadhirat Allah SWT atas segala nikmatNya yang takkan mampu terhitung dengan jari manusia.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah, sebagai uswah hasanah kita.

Seiring dengan amanah yang diemban oleh MIN Tempel yang ditunjuk sebagai salah satu rintisan madrasah unggul, yang salah satu programnya adalah kelas tahfidz,maka perlu kiranya dibuat petunjuk pelaksanaan kelas tahfidz MIN Tempel.

Buku Juklak ini kami susun agar bisa dijadikan acuan bagi para ustadz/ustadzah pembina kelas tahfidz agar pelaksanaan program tahfidz bisa berjalan dengan tertib dan lancar.Harapan kami semoga buku Juklak ini dapat bermanfaat. Amin.

Ngaglik, 2 Januari 2014

Koordinator Program Tahfidz

Siti Chalimah,S.Ag

PETUNJUK PELAKSANAAN PROGRAM KELAS TAHFIDZ MIN TEMPEL

A. PENGERTIAN

Program kelas tahfidz adalah program yang dilaksanakan di MIN Tempel sebagai salah satu program unggulan di samping program-program yang lain. Kegiatan ini masuk sebagai kegiatan ekstra wajib bagi siswa-siswi yang terpilih, dan dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis mulai pukul 13.00 – 14.30, Jumat libur, sedangkan hari Sabtu pukul 11.15 – 12.45.

B. DASAR PEMIKIRAN

حَيْرُ كُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”(HR. Bukhari)

عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : مثل المؤمن الذي يقرأ القرآن مثل الأندرجة ، ريحها طيب وطعمها حلو

“Abu Musa r.a. berkata : Rasulullah saw. bersabda: Perumpamaan seorang mukmin yang dapat membaca (hafal) Al-Qur'an adalah bagaikan jeruk, baunya harum dan rasanya lezat.” (HR. Bukhari Muslim)

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : إنما مثل صاحب القرآن كمثل الإبل المعقولة ، إن عاهد عليهما أمسكهها ، وإن أطلقها ، ذهب

“Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al- Qur'an itu bagaikan pemilik unta yang

diikat,jika dirawat dengan cermat,maka dapat dipertahankannya dan bila dilepas, maka akan hilang.” (HR. Bukhari-Muslim)

C. TUJUAN DAN TARGET

Program kelas tahfidz ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang qur’ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai kitab sucinya, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman hidupnya sehari-hari, dapat menghafal beberapa juz dari Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, serta dapat menjaga hafalannya.

Demi tercapainya tujuan di atas, maka perlu dirumuskan target-target operasionalnya sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar,sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
2. Dapat menghafalkan Al – Qur'an minimal 1 juz, yaitu juz 'amma
3. Dapat menghafal surat-surat pilihan (S.Yasin, Ar – Rahman, Al – Waqi'ah)
4. Dapat menghafalkan Al – Qur'an juz 1 di tahun kedua
5. Dapat menghafalkan Al – Qur'an juz 2 di tahun ketiga

D. MATERI PELAJARAN

Untuk dapat mencapai tujuan dan targetnya, maka materi yang diberikan adalah:

1. Membaca Al-Qur'an juz 30 secara berulang dengan memperhatikan makhroj dan tajwidnya.
2. Membaca surat-surat pilihan yaitu : S.Yasin, Ar – Rahman, Al – Waqi'ah
3. Menghafal dengan cara klasikal surat-surat dari juz amma
4. Menghafal secara klasikal surat-surat pilihan
5. Menghafal secara personal surat-surat dari juz 'amma
6. Menghafal secara personal surat-surat pilihan
7. Al-Qur'an juz 1
8. Al-Qur'an juz 2

E. LANDASAN KEGIATAN

Pelaksanaan program kelas tahfidz ini berdasarkan pada:

- a. Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional / SISDIKNAS;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1988, Nomor 28 Tahun 1990 dan Nomor 29 Tahun 1990;
- c. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 226/C/Kep/O/1992;
- d. Kalender Akademik MIN Tempel Tahun 2013/2014;
- e. Rapat koordinasi guru MIN Tempel tanggal 13 Agustus 2013

F . WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan PP. Ki Ageng Giring yang terletak sekitar 100 meter dari MIN Tempel. Adapun waktu pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- Senin – Kamis : Pukul 13.00 – 14.30 bertempat di Ruang multimedia
- Jumat : Libur
- Sabtu : Pukul 11.15 – 12.45 bertempat di Ruang multimedia

G. PESERTA DIDIK/SANTRI DAN USTADZ/USTADZAH

Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi yang sudah terpilih sebanyak 40 orang. Sedangkan ustaz/ustazah terdiri dari 8 orang yaitu :

1. Ny.Umi Farida
2. Aris Suci Ati
3. Nur Arosah
4. Hisamuddin
5. Muhammad Sanuri
6. Ahmad Munir
7. Muhammad Imron
8. Ikhwan Lestono

H. PENGELOLAAN KELAS

Kelas tahlidz ini dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa dibawah bimbingan satu ustaz/ustazah. Adapun kegiatan berlangsung selama 90 menit dengan pembagian waktu sebagai berikut:

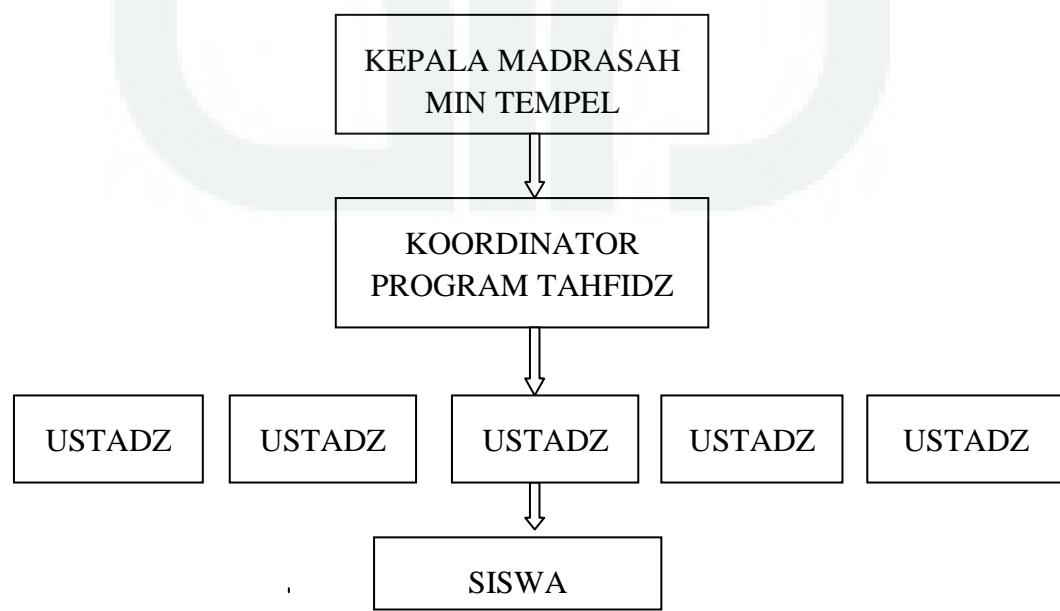
1. Pembukaan (10 menit) : Doa sebelum belajar dan presensi siswa
2. Klasikal (25 menit) : Hafalan surat-surat juz amma (muroja'ah)
3. Setor hafalan (45 menit) : Siswa menghadap kepada ustaz/dzah masing-masing
4. Penutup (10 menit) : Motivasi dan doa senandung Al-Qur'an

I. JADWAL TAKRIR/ MUROJA'AH

Kegiatan takrir/muroja'ah dilakukan setiap hari untuk menjaga hafalan siswa agar tidak lupa. Adapun jadwal kegiatan takrir diatur sebagai berikut :

- Senin : AL – Fatihah s/d Adh – Dhuha, Yaa Siiin 1-20
- Selasa : Al – Lail s/d Ath – Thoriq, Yaa Siiin 21-40
- Rabu : Al – Buruuj s/d Al – Infithor, Yaa Siiin 41-60
- Kamis : At – Takwir s/d An – Naba', Yaa Siiin 61-83
- Sabtu : Ar – Rahman s/d Al – Waqi'ah

J. SUSUNAN PENGURUS PROGRAM KELAS TAHFIDZ



K. TATA TERTIB USTADZ/USTADZAH

- Wajib hadir 10 menit sebelum kegiatan dimulai
- Bila berhalangan harap mencari ustadz pengganti
- Berpakaian rapi dan islami
- Bertanggung jawab penuh terhadap santri dalam kelompoknya
- Selama kegiatan berlangsung, tidak diperkenankan meninggalkan santri tanpa izin

L. PENUTUP

Demikian Buku Juklak Program Tahfidz ini kami susun, semoga bermanfaat.
Amin

Ngaglik, 2 Januari 2014

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Koordinator program tahfidz

Lampiran 6. Daftar Kelompok Tahfidz

DAFTAR KELOMPOK TAHFIDZ MIN TEMPEL
SEMESTER-GENAP PER JANUARI 2015

Ustadzah : Ibu Umi Farida		
1.	Annisa Hasna	4A
2.	Amanda Tsamara Suci	4A
3.	Visyavril Bella P	2A
4.	Farida Nur Haritsah	4A
5.	Aliffia Khairunnisa	3C
6.	Neza Aulia Zahra	2A

Ustadzah : Aris Suciati, S.E.		
7.	Sania Rizkiana	3A
8.	Hanifa Ayunika	4B
9.	Risya Meida Kuntara	3C
10.	Keisyah Masayu	4B
11.	Shafanisa Fahmi S M	3C
12.	Bilqis Aulia	3C
13.	Al-Baghiz Hammam S	4A

Ustadzah : Nur Arosah, S.Pd.		
14.	Faiqoh Qurrata'aini	4A
15.	Laila Sabilah	4B
16.	Rahma Putri Azizah	4C
17.	Meyla El-Haqq F R	3A
18.	Akhtya Arifah H A	4A

Ustadz : M. Sanuri		
19.	Kezia Yusriyah H	2A
20.	Fatimah Maritzah P	4B
21.	Chayla Haura Harsana	3C
22.	Tsania Putri Adhya N	3A
23.	Haiba Zahwa Adnindya	2A

Ustadz : Hisamuddin		
24.	Tazkia El Nafs F R	4B
25.	Muhammad Syafis S	4A
26.	Saida Kurnia I	2A
27.	Nur Ainiyah	4A
28.	Ajeng Mutiarananda	3C
29.	Taqiya Falabiba	2A

Ustadz : Ahmad Munir		
30.	Iffatul Wafiroh	4B
31.	Dinda Ayu Oktafaiza	2A
32.	Intan Khoirunnisa	2B
33.	Adriana Afifah S	4A
34.	Yasmina Mutafatiha	4C
35.	Hasna Khoirunnisa	3A

Ustadz : Ikhwan Lestono		
36.	M. Nur Fauzi S	2B
37.	Ahmad Aufa	4A
38.	Abiyyu Daib R	4A
39.	M. Eka Ramadhani	3A
40.	Dwiki Andhika S	4A

Ustadz : Muh. Imron		
41.	Alfi Liwa'ul Izzi	4A
42.	Falah Zainul Haq	4A
43.	Saghif Halwan Saqif	4C

Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Ujian Tahfidz

REKAPITULASI HASIL UJIAN TAHFIDZ MIN TEMPEL
TAHUN AJARAN 2014/2015

No	Nomor Surat Juz 'Amma																																			Keterangan						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38				
1	85	80	75	90	85	75	75	90	80	70	75	80	70	85	85	70	75	75	90	85	80	75	70																			Belum Lulus
2	85	80	85	85	90	90	80	90	80	85	80	90	80	85	90	85	80	80	90	90	90	80	85	85	90																Belum Lulus	
3	90	85	85	90	85	90	90	90	85	90	90	90	90	85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	90	85	90	85	85	85	90	Lulus					
4	85	85	80	85	80	85	85	85	80	80	85	80	85	85	75	85	75	80	80	80	85	85	75	80	85															Belum Lulus		
5	80	85	80	80	75	80	70	70	70	75	75	70	80	75	70	70	70	80	75	80	80	70																Belum Lulus				
6	80	85	90	90	80	80	80	85	80	80	90	80	85	80	90	90	90	85	90	90	85	90	80	90	70	80	80	80									Belum Lulus					
7	85	90	85	90	85	90	85	85	85	85	80	90	85	85	75	85	80	80	85	85	85	80	85	85	80	85	85	80	85	90	85	80	80	85	80	75	Belum Lulus					
8	80	80	80	80	80	80	85	80	80	70	85	80	80	80	75	80	80	75	85	85	80	85	85															Belum Lulus				
9	90	90	90	90	90	90	85	90	90	85	90	90	90	90	85	90	90	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	Lulus						
10	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	85	85	85	85	85	85	85	80	Lulus						
11	90	90	90	90	90	90	90	80	80	80	90	80	80	80	80	90	85	85	85	90	90	75	90	85	90	75	70	90	75								Belum Lulus					
12	90	90	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	Lulus						
13	85	85	90	90	85	85	90	90	90	90	90	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	Lulus						
14	85	90	85	90	85	90	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	80	80	85	85	90	80	90	90	90	80	80	80	85	80	80	85	85	85	85	80	Lulus					
15	90	85	85	85	80	80	85	80	85	90	80	80	85	85	85	80	80	80	80	80	80	85	85	85	85	85	80	90	85	85	90	90	85	85	90	Lulus						
16	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	80	90	90	90	85	85	90	80	85	80	80	80	80	80	80	80	80	85	85	Lulus					
17	90	90	85	90	85	90	85	90	85	90	90	85	90	90	90	80	80	90	85	90	85	90	90	80	80	80	80	80	80	80	80	85	85	85	85	85	Lulus					
18	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	Lulus					
19	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	Lulus					
20	90	85	90	90	90	90	80	90	80	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	85	80	80	90	90	90	80	80	80	85					Belum Lulus					

21	90	90	85	90	85	90	90	85	90	90	90	90	85	85	80	85	85	85	85	90	85	85	80	80	80	80	85	75	75	80	80	80	75	70	Belum Lulus
22	90	90	90	90	90	90	85	90	90	90	90	90	80	90	85	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	85	80	80	80	80	80	Lulus		
23	90	85	90	90	90	85	85	90	90	90	85	85	85	90	85	85	90	90	85	85	90	90	90	85	85	85	90	85	80	90	90	85	85	85	Lulus
24	90	90	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	80	85	90	80	85	90	85	90	90	80	85	80	80	90	80	85	85	85	85	85	Lulus		
25	85	85	90	90	85	85	85	85	85	80	80	80	80	85	80	80	80	85	90	80	90	80	90	80	85	90	85	85	85	85	90	85	Lulus		
26	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	90	90	90	90	90	90	Lulus		
27	80	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	80	85	80	85	80	80	85	85	85	70	80	80	80	75	70	75	70	85	70	70	70	Belum Lulus	
28	85	90	90	90	90	90	90	80	85	90	80	90	90	80	80	80	85	80	90	85	80	85	80	85	85	85	85	85	85	80	80	80	85	85	Lulus
29	85	85	90	90	90	85	85	80	85	90	90	90	85	85	85	90	90	90	90	90	90	80	90	90	85	90	80	90	90	85	90	85	85	Lulus	
30	90	85	85	80	85	85	90	85	80	80	85	85	80	80	85	85	80	85	85	80	90	85	80	80	85	80	90	90	90	90	85	90	90	Lulus	
31	80	85	85	85	80	85	80	80	80	85	85	85	80	90	80	80	85	80	85	80	80	85	80	80	80	80	85	90	85	90	80	85	80	Lulus	
32	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	85	85	85	80	80	85	85	Belum Lulus		
33	85	80	80	85	80	80	85	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	Belum Lulus		
34	85	85	80	85	80	80	80	80	85	80	85	85	80	80	85	80	80	85	80	80	85	80	80	85	80	85	85	85	85	80	80	85	Belum Lulus		
35	90	90	85	85	80	80	85	90	90	85	80	80	80	85	80	85	80	85	80	90	90	90	90	85	85	90	85	80	85	85	90	90	80	Lulus	
36	90	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	80	85	85	80	90	90	90	90	90	85	80	85	80	85	80	80	80	80	90	90	90	Lulus	
37	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	85	90	90	85	85	85	90	85	90	90	Lulus
38	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	Lulus		
39	90	90	90	90	90	90	85	90	90	90	90	90	85	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	90	90	85	80	80	85	85	85	85	Lulus	
40	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	Lulus		
41	90	90	85	90	85	80	80	85	70	70	80	70	75	70	75	75	80	85	90	90	85	80	85	75	75	80	75						Belum Lulus		
42	85	90	90	90	85	85	90	85	90	90	90	90	85	85	85	90	90	90	90	90	90	90	90	85	85	85	85	85	85	85	85	85	Lulus		
43	80	90	85	85	90	80	85	85	80	80	80	80	85	80	80	80	85	80	80	85	85	85	85	85	85	80	80	85	85	85	80	80	85	Lulus	

Lampiran 8. Profil Organisasi MIN Tempel

	MIN TEMPEL	No. Dokumen : Mi.12.04.2/OT.01.3/001/ 2014	
	KAB. SLEMAN DIY	Tanggal : 14 juni 2014	
Profil MIN Tempel	Revisi ke : 00	Halaman : 1 dari 51	

Disiapkan	Diperiksa	Disahkan
Nur Arosah, S. Pd. NIP. 197209161998032006	Isa Ansori, S.Sos. I	<u>Ali Sofha, S.Ag</u> NIP. 197105252001121001
Koordinator Standar 5	WMM	KM

BAB A

PROFIL ORGANISASI MIN TEMPEL

Nama Madrasah	:	MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TEMPEL RINTISAN MADRASAH UNGGUL
Nama Kepala Madrasah	:	Ali Shofa, M.Pd
a. Nomor Telp Kepala	:	(0274) 885420
b. Nomor Hp Kepala	:	08122732720
Alamat Madrasah	:	
Jalan	:	Jl. Kaliurang 9,3 Gandok
Desa/Kelurahan	:	Sinduharjo
Kecamatan	:	Ngaglik
Kabupaten/Kota	:	Sleman
Propinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos	:	-
Telp	:	(0274) 885420
Faxsimile	:	(0274) 885420
E-mail Madrasah	:	mintempel_sleman@yahoo.com
Website	:	mintempel.sch.id
Status Madrasah	:	Negeri
Akreditasi	:	A
N S M	:	111134040002
NPSN	:	-
Tahun Berdiri	:	1980

1. Sejarah MIN Tempel

Madrasah ini berdiri sejak tanggal 31 Mei 1980. MIN Tempel berkedudukan di kecamatan Ngaglik namun memiliki nama MIN Tempel. Menurut keputusan Menteri Agama Nomor : 27 Tahun 1980 tentang relokasi madrasah negeri dan pendidikan guru agama pada lampiran keputusan nomor 286 bahwa semula madrasah ini akan didirikan di

	MIN TEMPEL	No. Dokumen : Mi.12.04.2/OT.01.3/001/
	KAB. SLEMAN DIY	Tanggal : 14 juni 2014
Profil MIN Tempel	Revisi ke : 00	
	Halaman : 2 dari 51	

kecamatan Rongkop namanya MIN Jipitu. Dengan adanya relokasi ini dirubah menjadi MIN Tempel Kabupaten Sleman, oleh karena MI yang ada di kecamatan Tempel oleh yayasan tidak mau dinegerikan, maka lokasinya dialihkan di wilayah kecamatan Ngaglik, namun namanya tetap nama semula, sesuai dengan SK bernama MIN Tempel. Keberadaan madrasah ini tidak bisa lepas dari jasa para pendahulunya, yaitu Bapak KH Bisri Marsum dan KH Zaini Adnan keduanya pendiri dan pengasuh PP Ki Ageng Giring. Bahkan, pada awalnya madrasah ini menempati rumah beliau di komplek PP Ki Ageng Giring

Sampai saat ini, MIN Tempel telah dipimpin oleh tujuh orang kepala madrasah yaitu :

1. Tahun 1980 – 1989 dipimpin oleh Imam Suwarno
2. Tahun 1989 – 1995 dipimpin oleh M. Basri
3. Tahun 1995 – 1997 dipimpin oleh H.M. Qoid, BA
4. Tahun 1997 – 2003 dipimpin oleh Tuyahmin, S.Ag
5. Tahun 2003 – 2010 dipimpin oleh Fahrudin, M.A
6. Tahun 2011 – 2013 dipimpin oleh Riyanto, M.Pd.I
7. Tahun 2013 – sekarang dipimpin oleh Ali Sofha, S.Ag

II. Visi Madrasah

“PASTI BERPRESTASI”

PrestASI Tinggi, BERakh�ak qurani, PeRcaya diri, Sehat berwawasan lingkungan dAn Inovatif

III. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi yang telah dicanangkan oleh MIN TEMPEL, maka misi untuk menuju pencapaiannya adalah:

- a. Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan.
- b. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya adiluhung dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat
- d. Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme
- e. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

IV. Tujuan Madrasah

Dengan tidak terlepas dari tujuan umum pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, yang diharapkan akan tercapai secara menyeluruh dan berkesinambungan, maka secara bertahap ditetapkan tujuan khusus yang akan dicapai pada tahun pelajaran 2013/2014 sebagai berikut :

 <p>MIN TEMPTEL KAB. SLEMAN DIY</p>	No. Dokumen	: Mi.12.04.2/OT.01.3/001/2014
	Tanggal	: 14 juni 2014
Profil MIN Tempel	Revisi ke	: 00
	Halaman	: 3 dari 51

1. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai;
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global
3. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
4. Meningkatkan program ekstrakurikuler agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;
5. Mewujudkan peningkatan kualitas dan jumlah tamatan yang melanjutkan ke SMP/MTs/Pondok Pesantren;
6. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah;
7. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia baik tenaga Pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global

V. Tenaga Pendidik

Madrasah mempunyai tenaga pengajar 30 orang. Lulusan sarjana (S1) 27 orang. Diploma III ada 2 orang. Diploma II ada 1 orang. Tenaga pengajar sering mendapatkan kesempatan untuk pendidikan dan pelatihan didalam negeri dan dimungkinkan diluar negeri.

VI. Program Pendidikan

Madrasah menyelenggarakan pendidikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang meliputi :

1. Landasan Hukum
2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan
3. Sasaran Program
4. Standar kompetensi Lulusan
5. Struktur dan muatan kurikulum
6. Kriteria Ketuntasan Minimum, Penjurusan, Kenaikan kelas, Kelulusan dan Mutasi.
7. Kalender Pendidikan

	MIN TEMPEL	No. Dokumen : Mi.12.04.2/OT.01.3/001/2014
	KAB. SLEMAN DIY	Tanggal : 14 juni 2014
Profil MIN Tempel	Revisi ke : 00	
	Halaman : 4 dari 51	



Madrasah melaksanakan kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan pendekatan :

1. Tematik
2. Scientific Learning
3. Contextual Learning
4. Problem Solving

VII. Fasilitas Pendidikan

Madrasah terletak di lingkungan yang asri, tenang dan nyaman yang jauh dari kebisingan suasana kota. Berdiri di atas tanah dengan luas tanah 31000 m², luas lantai madrasah 1.238.667 m². Untuk menunjang proses belajar mengajar Madrasah mempunyai fasilitas antara lain:

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	R. Teori/R. Kelas	19	Fan dengan centar audio room
2	R. Lab. Komputer	1	10 PC, 2 FAN.
3	R. Lab. IPA	1	
4	R. Perustakaan	1	1 lantai, AC,Fan, LCD , TV dan VCD player, Internet, Pelayanan digital,VCD Player, Komputer, Speaker aktif, Scanner
5	R. Guru	1	Fan , 2 Komputer
6	R. Kepala Madrasah	1	Fan, Telepon, 1 komputer
7	R. BK dan HUMAS	1	Fan,1 Komputer
8	R. Aula/Serbaguna	1	Sound
9	Mushola	1	1 lantai.
10	R. Tata Usaha	1	Fan, 2 komputer,
11	Toilet	9	Keramik
12	R. UKS	1	2 tempat tidur dan 1 Fan, Lemari Obat

VIII. Kerjasama dengan pihak lain

1. Orang Tua Wali Siswa

Kerjasama MIN Tempel dengan orang tua siswa dilaksanakan melalui Komite Madrasah. Peran orang tua dalam pengembangan Madrasah antara lain:

- a. Donatur dalam menunjang kegiatan pembelajaran melalui Biaya Operasional Pendidikan Madrasah (BOPM) yang diberikan pada setiap tahun dan sumbangan pengembangan Madrasah (SPM) yang diberikan diawal siswa masuk MIN Tempel
- b. Mitra Madrasah dalam penyusunan RAPBM
- c. Mitra Madrasah dalam pembinaan pembelajaran, kegiatan siswa dan sumber belajar.

	MIN TEMPEL	No. Dokumen : Mi.12.04.2/OT.01.3/001/
	KAB. SLEMAN DIY	Tanggal : 14 juni 2014
Profil MIN Tempel	Revisi ke : 00	
	Halaman : 5 dari 51	

- d. Mitra madrasah dalam membimbing dan mendidik siswa untuk mencapai visi dan misi MIN Tempel

2. Alumni

Kerjasama antara Madrasah dengan alumni MIN Tempel antara lain:

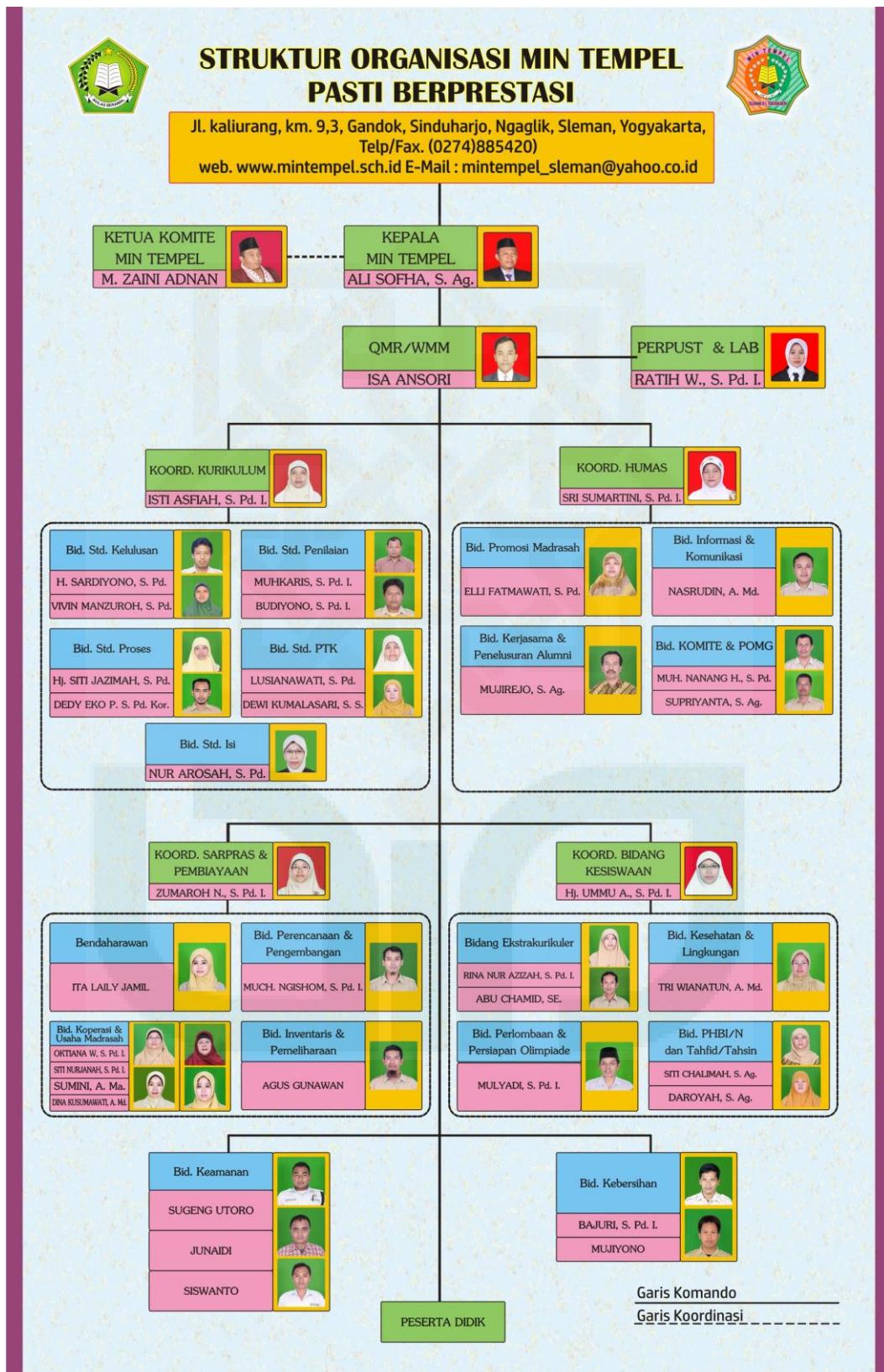
- a. Pengembangan sarana Madrasah, seperti pembangunan masjid atas partisipasi alumni MIN Tempel
- b. Motivator dan aspiratif bagi siswa dalam membentuk rasa bangga dan kepercayaan diri sebagai siswa MIN Tempel
- c. Narasumber dalam kegiatan pembelajaran
- d. Pelatih kegiatan ekstrakurikuler

3. Dinas Pendidikan

MIN Tempel sebagai lembaga pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan kerjasamanya dengan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta ataupun propinsi. Bentuk kerjasama yang dijalankan antara lain berupa keikutsertaan MIN Tempel dalam kegiatan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan untuk pengembangan siswa ataupun guru seperti:

- 1) Bergabungnya Kepala Madrasah dalam MKKS
- 2) Bergabungnya guru dalam KKG Kelas & PJOK dinas ataupun ikut serta dalam pelatihan yang diselenggarakan dinas
- 3) Menjadi panitia-panitia dalam kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa
- 4) Partisipasi aktif siswa dalam OSN, O2SN, Aksioma dan lainnya

Lampiran 9. Struktur Organisasi MIN Tempel



Lampiran 10. Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
 e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : UIN.02/PGMI/PP.00.9/075/2015

Yogyakarta, 05 Maret 2015

Sifat : biasa

Lamp. : 1(satu) eksemplar

Hal : *Permohonan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.

H. Jauhar Hatta, M. Ag.
 Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi, Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Tri Astuti

NIM : 11480054

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM KELAS TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MIN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Ketua Program Studi PGMI



Dr. Sriningsih, M. Pd
 NIP. 19660130 1993032 002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 11. Bukti Seminar Proposal



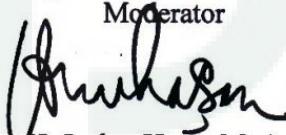
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
 e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Tri Astuti
 Nomor Induk : 11480054
 Program Studi : PGMI
 Semester : VIII
 Tahun Akademik : 2014/2015
 Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS PROGRAM KELAS TAHFIDZ DALAM
 MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITAL SISWA DI MIN
 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 17 Maret 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 17 Maret 2015
 Moderator

 H. Jauhar Hatta, M. Ag.
 NIP. 19711103 199503 1 001

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

operator3@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/688/3/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/1405/2015**
 Tanggal : **28 MARET 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **TRI ASTUTI** NIP/NIM : **11480054**
 Alamat : **FAK TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **EFEKTIVITAS PROGRAM KELAS TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MIN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**
 Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**
 Waktu : **31 MARET 2015 s/d 30 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Valikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **31 MARET 2015**

A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



S U R A T I Z I N

Nomor : 070 / Bappeda / 1397 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/1368/2015

Tanggal : 01 April 2015

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: TRI ASTUTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 11480054
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah	: KP. Tegal Rejo Sungai Baru Muntok Bangka Belitung
No. Telp / HP	: 085268687186
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul EFEKТИВИСТЫ ПРОГРАММА КЛАССА ТАҲФИДЗ ДАЛАН МЕНІНГКАТКАН КЕСЕРДАСАН СПІРІТУАЛ СІСВА ДІ МІН ТЕМПЕЛ СЛЕМАН ЙОГЯКАРТА
Lokasi	: MIN Tempel, Sleman
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 01 April 2015 s/d 01 Juli 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Tempel
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Tempel
7. Ka. MIN Tempel, Sleman
8. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan - UIN Suka Yk.
9. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 April 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perenca-

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
 Pembina, IV/a
 NIP 19720411 199603 2 003

Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TEMPEL
 Jl Kaliurang Km. 9,3 Gandok, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman. Telp/Fax. 0274 – 885420
 WEB : <http://mintempel.sch.id>, E-MAIL : mintempel_sleman@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.124.02/PP.00.01/131.a/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : ALI SOFHA, S. Ag.
 NIP : 197105252001121001
 Jabatan : Guru Madya / Kepala Madrasah
 Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
 Unit Kerja : MIN Tempel

Menerangkan bahwa

Nama : TRI ASTUTI
 NIM : 11480054
 Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel, Guna penulisan skripsi dengan judul “Efektivitas Program Kelas Tahfidz Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MIN Tempel Sleman Yogyakarta.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

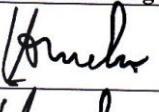
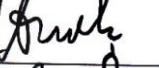
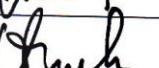
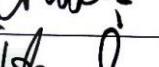
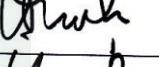


Lampiran 14. Kartu Bimbingan Skripsi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UIN SK-BM-06/RO**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Tri Astuti
 Nomor Induk : 11480054
 Jurusan : PGMI
 Semester : VIII
 Tahun Akademik : 2014/2015
 Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS PROGRAM KELAS TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITAL SISWA DI MIN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	23/11/15 3	1	Revisi proposal setelah seminar	
2.	30/11/15 3	2	ACC proposal skripsi	
3.	14/12/15 9	3	Revisi BAB I dan BAB II	
4.	12/12/15 10	4	Revisi BAB III dan BAB IV	
5.	27/12/15 11	5	Melengkapi BAB I sampai Bab V	
6.	3/1/16 12	6	Revisi Judul skripsi	
7.	4/1/16 12	7	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 4 Desember 2015
 Pembimbing



NIP.

Lampiran 15. Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519754
E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor: UIN.02/PGMI/PP.00.9/109/2016

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Sifat : Biasa

Lamp. :-

Hal : *Persetujuan tentang Perubahan Judul Skripsi*

Kepada Yth.

Sdr. Tri Astuti

NIM : 11480054

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini Ketua Program Studi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat. Maka dapat menyetujui permohonan saudara untruk mengubah judul skripsi sebagai berikut :

Judul Semula : EFEKTIVITAS PROGRAM KELAS TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITAL SISWA DI MIN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

Diubah menjadi : PELAKSANAAN PROGRAM KELAS TAHFIDZ DI MIN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Dosen Pembimbing;
2. Wakil Dekan I;
3. Arsip.

Lampiran 16. Sertifikat

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.48.861 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Tri Astuti
تاريخ الميلاد : ١٩٩٣ / ١٨ / ٢٠٠٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ يونيو ٢٠١٥، وحصلت على درجة :

فهم المسموع	
٤٥	التركيب النحوية والعبارات الكتابية
٤١	فهم المفروء
٣٤	مجموع الدرجات
٤٠٠	

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكارتا، ١١ يونيو ٢٠١٥

المدير
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.A.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1873.b/2014

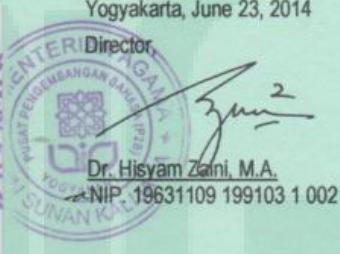
Herewith the undersigned certifies that:

Name : Tri Astuti
Date of Birth : August 1, 1993
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on June 20, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	52
Reading Comprehension	42
Total Score	453

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 23, 2014

Director

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

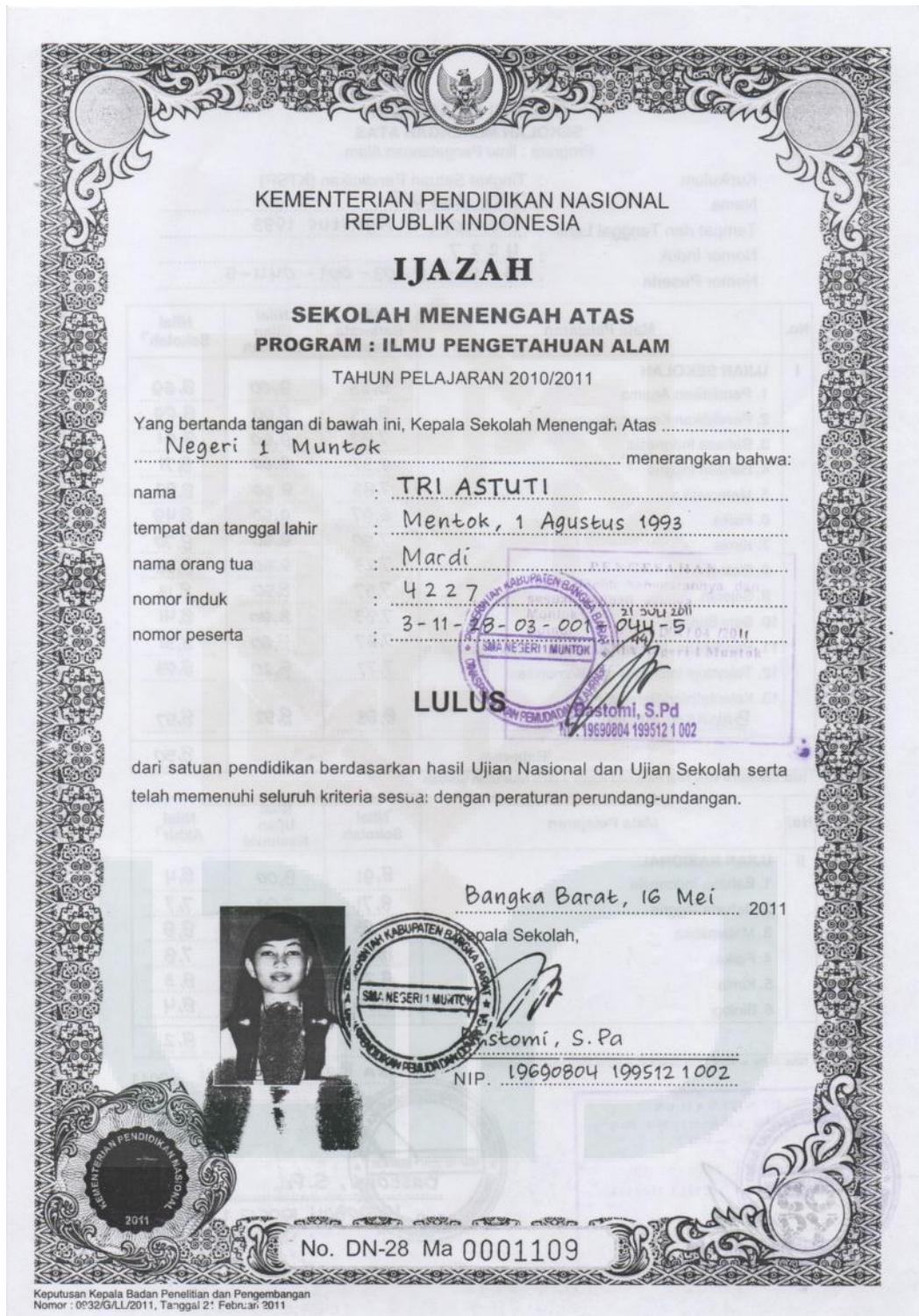












Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

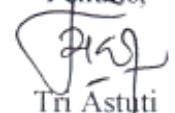
A. Data Pribadi

Nama	:	Tri Astuti	
Tempat, Tanggal Lahir	:	Mentok, 1 Agustus 1993	
Jenis Kelamin	:	Perempuan	
Agama	:	Islam	
Orang Tua	:		
Nama Ayah	:	Mardi B. Marip (Alm.)	
Nama Ibu	:	Painem	
Alamat Asal	:	Kp. Tegal Rejo, Sungai Baru, Muntok, Bangka Barat, Kep. Bangka Belitung 33312	
Alamat Sekarang	:	Jl. Timoho, Gendeng GK IV/982 Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta 55225	
Telepon (HP)	:	0852 6868 7186	
E-mail	:	triaku_astuti93@yahoo.com	

B. Riwayat Pendidikan

Tahun 1999 – 2005	SD Negeri 3 Muntok, Bangka Barat
Tahun 2005 – 2008	SMP Negeri 1 Muntok, Bangka Barat
Tahun 2008 – 2011	SMA Negeri 1 Muntok, Bangka Barat
Tahun 2011 – 2016	S-1 PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 9 Januari 2016

Penulis,

 Tri Astuti
 NIM. 11480054